

**HUBUNGAN PENERIMAAN DENGAN HARGA DIRI IBU YANG
MEMILIKI ANAK TUNAGRAHITA**

SKRIPSI



Oleh :
Risky Puteri Utami
201310230311056

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2017

**HUBUNGAN PENERIMAAN DENGAN HARGA DIRI IBU YANG
MEMILIKI ANAK TUNAGRAHITA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Muhammadiyah Malang
sebagai salah satu persyaratan untuk Memperoleh gelar**

Sarjana Psikologi

Oleh :

**Risky Puteri Utami
201310230311056**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2017**

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Skripsi : Hubungan Penerimaan dengan Harga diri ibu yang memiliki anak tunagrahita
 2. Nama Peneliti : Risky Puteri Utami
 3. NIM : 201310230311056
 4. Fakultas : Psikologi
 5. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang
 6. Waktu Penelitian : 17-27 Juli 2017

Skripsi ini telah diuji oleh dewan penguji pada tanggal 03 November 2013

Dewan Penguji

Ketua Penguji : Dr. Siti Suminarti F, M..Si

Anggota Penguji : 1. Siti Maimunah S.Psi., MM., MA ()
 2. Sofa Amalia S.Psi., M.Psi ()
 3. Dr. Siti Suminarti F, M..Si ()
 4. Diana Savitri Hidayati, M.Psi ()

Pembimbing I

Pembimbing II

Siti Maimunah S.Psi., MM., MA

Sofa Amalia S.Psi., M.Psi

Malang, 03 November 2017

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang

M. Salis Yuniardi, M.Psi, Ph.D

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Risky Puteri Utami
Nim : 201310230311056
Fakultas : Psikologi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang berjudul :
Hubungan Penerimaan dengan Harga diri Ibu yang memiliki anak tunagrahita

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil karya ilmiah/skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak bebas Royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Malang, 03 November 2017

Mengetahui,
Wakil Dekan I

Yang menyatakan,

Materai

Rp.6000

Ni'matuzahro S.Psi., M.Si

Risky Puteri Utami

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Penerimaan dengan Harga diri Ibu yang memiliki anak Tunagrahita” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak M. Salis Yuniardi, M.Psi, Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Ibu Yuni Nurhamida, S.Psi, M.Si selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Ibu Susanti Prasetyaningrum M.Psi selaku Dosen Wali yang telah memberikan ilmu dan dukungan sejak awal perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Ibu Siti Maimunah, S.Psi, MM,MA dan Ibu Sofa Amalia, S.Psi, M.Si selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan dan memberikan ilmunya pada proses bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Kepada seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
6. Ibu Rini selaku Kepala SLBN Juwet Kenongo dan Ibu Laili yang telah memberikan izin dan membantu peneliti untuk melakukan penelitian di SLBN Juwet kenongo
7. Sudarto dan Titik Choirony selaku orang tua yang selalu memberikan dukungan, Do'a , motivasi dan nasihat untuk peneliti
8. Yunan dan Zafrina selaku saudara kandung yang selalu memberikan motivasi dan arahan selama peneliti menjalankan skripsi
9. M Ilham Fahmy Aminulloh Nizar selaku sahabat tercinta sekaligus calon pendamping hidup saya yang telah banyak membantu dan memberikan arahan kepada peneliti.
10. Saudara dan saudariku yang memberikan pengalaman luar biasa dalam hidup penulis terkhusus Keluarga besar Psikologi A 2013. Terimakasih telah mau belajar, berproses, dan hidup bersama Peneliti.
11. Teman-teman ‘pejuang skripsi 2013’ yang telah memberikan semangat selama bimbingan berlangsung
12. Seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Penulis menyadari bahwa karya yang penulis tulis jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran demi perbaikan karya ini sangat penulis harapkan. Meskipun demikian, penulis berharap semoga karya ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca umumnya.

Malang, 03 November 2017

Penulis

Risky Puteri Utami

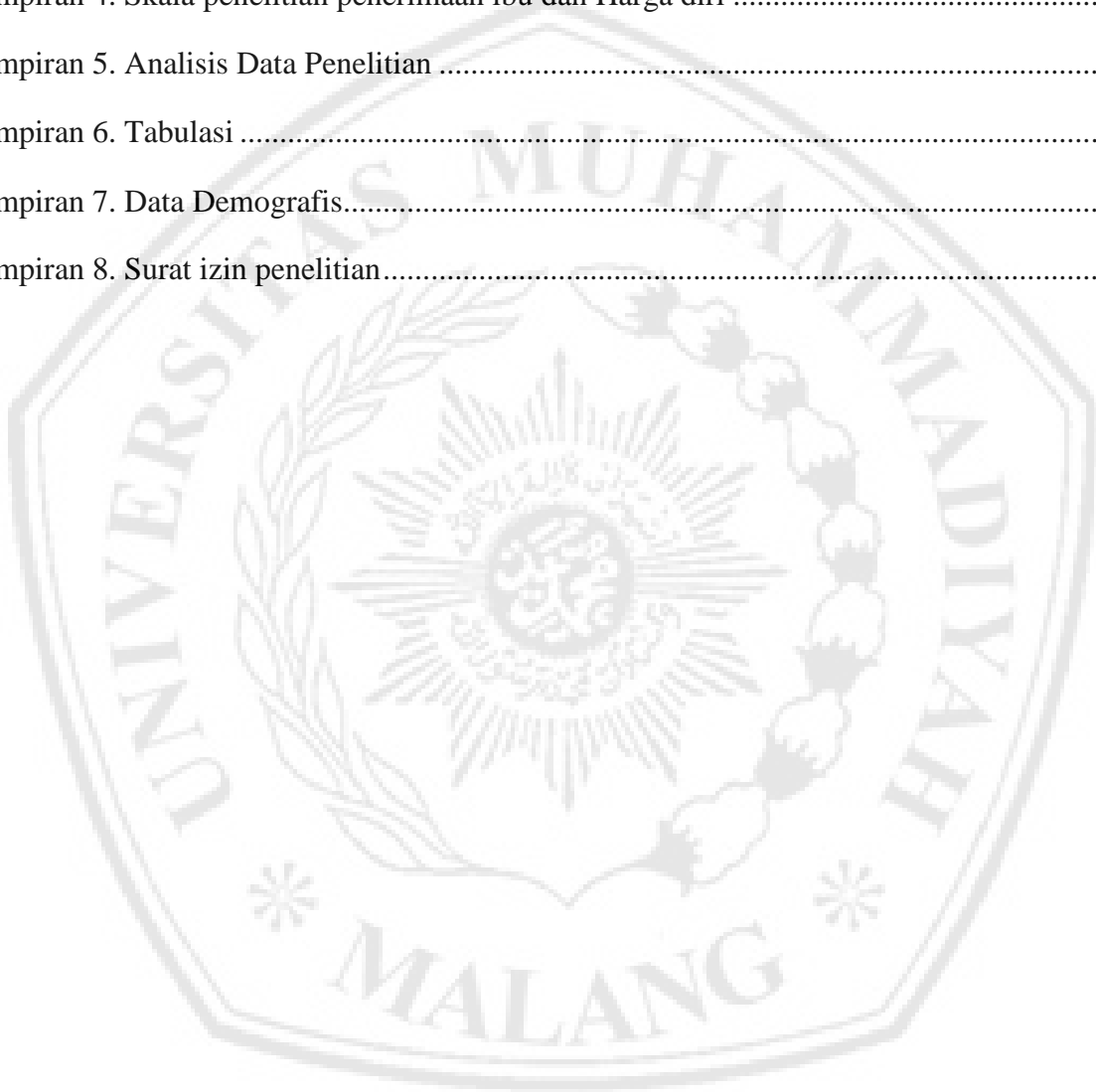


DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
SURAT PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
ABSTRAK.....	1
PENDAHULUAN.	2
LANDASAN TEORI.....	3
Harga diri	5
Penerimaan ibu.....	8
Tunagrahita	10
Harga diri dengan Penerimaan ibu	13
METODE PENELITIAN.....	15
Rancangan Penelitian.....	15
Subjek Penelitian	15
Variabel dan instrumen Penelitian	15
Prosedur dan Analisis Data.....	16
HASIL PENELITIAN	17
DISKUSI.....	18
SIMPULAN DAN IMPLIKASI	20
REFRENSI.....	21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. <i>Blue Print</i> Skala penerimaan ibu dan Harga diri.....	23
Lampiran 2. Skala Tryout Penerimaan ibu dan Harga diri	26
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas	33
Lampiran 4. Skala penelitian penerimaan ibu dan Harga diri	40
Lampiran 5. Analisis Data Penelitian	46
Lampiran 6. Tabulasi	49
Lampiran 7. Data Demografis.....	54
Lampiran 8. Surat izin penelitian.....	59



HUBUNGAN PENERIMAAN DENGAN HARGA DIRI IBU YANG MEMILIKI ANAK TUNAGRAHITA

Risky Puteri Utami

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang

riskyputeriutami@gmail.com

Kondisi anak dengan hambatan intelektual menjadi permasalahan tersendiri bagi orang tua khususnya pada ibu, karena gangguan kognitif membutuhkan penanganan khusus dalam berbagai hal. Ibu mengalami tingkat permasalahan yang berbeda ketika mempunyai anak tunagrahita, salah satunya adalah penerimaan. Ibu menjadi kurang menerima kekurangan yang dimiliki anak tunagrahita karena merasa malu. Perasaan malu membuat ibu menjadi tidak berharga karena sering mendapat respon yang tidak layak dari orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penerimaan diri dengan harga diri pada ibu yang memiliki anak tunagrahita. Peneliti ini menggunakan penelitian pendekatan kuantitatif yang bersifat non-eksperimen korasional dengan teknik total sampling yang melibatkan 50 ibu yang memiliki anak tunagrahita di SLBN Juwet Kenongo. Pengambilan data menggunakan skala penerimaan dan harga diri yang di dapat dari aspek-aspek yang dikembangkan oleh peneliti. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan analisis *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara penerimaan dengan harga diri pada ibu yang memiliki anak tunagrahita ($r=0,484$; $P=0,000<0,05$).

Kata Kunci : Penerimaan diri, Harga diri, Tunagrahita

Since children with intellectual disability requires special treatment, they become serious difficulty for their parent, especially mother. because cognitive requires special handling of everything. Mother's who have different problems when they have children with intellectual disability, especially self acceptance. Mother becomes unacceptable to the child's lack of embarrassment. Feelings of shame make mothers become worthless because often get inappropriate response from others. This research aims to figure out the correlation between self acceptance and self esteem in mother with mentally disabled children. This is a non-experimental correlation research with quantitative design. 50 mother of disabled children of Public Extraordinary School (SLBN) Juwet Kenongo Sidoarjo were selected through total sampling. The data were collected by using scales of self-acceptance and self-esteem with developed aspect by researcher. Meanwhile, the data were analyzed by product moment analysis. The finding showed that there is positive and significant correlation between and self-esteem in mothers with mentally disabled children by ($r=0,484$; $p=0,000<0,5$).

Keywords : self-acceptance, self-esteem, mentally disabled.

Setiap pasangan suami istri pada umumnya akan mendambakan kehadiran seorang anak. Pasangan suami istri yang akan menjadi orangtua tentunya mengharapkan untuk mendapatkan buah hatinya dalam keadaan sehat secara lahir dan batin. Kenyataannya ada pula bayi yang lahir tidak sehat ataupun tidak normal, baik dari fisik maupun mental, sehingga dapat digolongkan sebagai anak berkebutuhan khusus (Ghonyah, 2015). Beberapa dari mereka terlahir dengan hambatan atau keterbatasan fisik maupun psikis yang dimiliki. tunagrahita menunjukkan adanya keterbatasan dalam fungsi yang mencakup fungsi intelektual yang dibawah rata-rata, dimana berkaitan dengan keterbatasan pada dua atau lebih ketrampilan adaptif seperti komunikasi, merawat diri sendiri, ketrampilan sosial, kesehatan dan keamanan, fungsi akademis, dan waktu luang. Keadaan ini nampak sebelum usia 18 tahun. Gangguan ini dipengaruhi oleh faktor genetik, lingkungan, dan psikososial (Kapplan, 1997).

Keterbatasan anak tunagrahita dalam area tersebut di atas, menjadi alasan tingginya tingkat ketergantungan anak tunagrahita terhadap keluarga khususnya orang tua (Napolion, 2011). Apabila keluarga dipandang sebagai suatu sistem, maka disfungsi apapun yang terjadi pada salah satu anggota keluarga akan mempengaruhi satu atau lebih anggota keluarga atau bahkan keseluruhan keluarga. Pada keluarga dengan anak tunagrahita, meningkatnya beban keluarga akan mempengaruhi fungsi keluarga. Hal tersebut secara tidak langsung akan memicu munculnya masalah psikososial pada keluarga anak tunagrahita khususnya orang tua. (Mangunsong 2009) menyatakan, reaksi orangtua yang pertama kali muncul pada saat mengetahui bahwa anaknya mengalami kelainan adalah perasaan *shock*, mengalami kegoncangan batin, dianggap menjadi orang tua yang gagal, mendapat respon yang tidak layak dari orang lain, dianggap remeh dan orang tua merasa dirinya tidak berharga. Hal ini berpengaruh pada harga diri orang tua yang memiliki anak tunagrahita.

Harga diri merupakan bagian dari konsep diri yang mempunyai arti sebagai suatu hasil penilaian individu terhadap dirinya yang diungkapkan dalam sikap-sikap yang dapat bersikap positif maupun negatif (Cast&Burke, 2002). Harga diri juga diartikan sebagai evaluasi yang mencakup penghargaan pada diri sendiri, hal ini juga mengkespresikan perilaku penerimaan diri dan mengindikasikan pengakuan tentang kemampuan dirinya (Kaur & Kaur 2015). Harga diri yang positif akan membangkitkan rasa percaya diri, penghargaan diri, rasa yakin akan kemampuan diri, rasa berguna serta yakin kehadirannya diperlukan di dunia ini. Individu yang memiliki harga diri rendah akan cenderung merasa bahwa dirinya tidak mampu dan berharga (Tambunan, 2001).

Kemampuan individu untuk mengapresiasi diri dan menilai diri secara keseluruhan dapat diartikan bahwa individu tersebut memiliki harga diri yang baik. Harga diri merupakan evaluasi yang dibuat oleh setiap individu terhadap dirinya sendiri (Baron dan Byrne, 2004). Harga diri mempengaruhi Penerimaan diri karena untuk memiliki perasaan harga diri yang tinggi, individu harus mengetahui diri dengan baik dan mampu menilai secara objektif kebaikan dan kelemahan dirinya (Schultz, 1991). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga diri salah satunya dipengaruhi oleh penerimaan diri.

Penerimaan diri (*Self acceptance*) sikap menerima diri sendiri maupun orang lain dengan segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, penerimaan diri melibatkan pemahaman diri, kesadaran yang realistis, memahami kekuatan dan kelemahan seseorang sehingga menghasilkan perasaan individu terhadap individu lain bahwa dirinya maupun seseorang adalah pribadi yang unik (Callhun&Accolella 2002).

Argyle (2008) menambahkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang akan selalu berhubungan dengan orang lain sebagai proses sosialisasi dan interaksi sosial dalam rangka saling membantu untuk memenuhi kebutuhannya masing-masing. Keberhasilan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain dipengaruhi oleh cara individu tersebut menerima dirinya sendiri. *Self acceptance* (penerimaan diri) didasarkan pada kepuasan individu atau kebahagiaan individu mengenai dirinya serta berfikir mengenai kebutuhannya untuk memiliki mental yang sehat. Penerimaan diri yang dimaksud pada penelitian ini adalah penerimaan diri ibu yang memiliki anak tunagrahita yang didefinisikan sebagai pemberian cinta tanpa syarat, termasuk penerimaan diri orang tua terlebih ibu terhadap anaknya yang tercemin melalui adanya perhatian kuat, cinta kasih terhadap anak serta sikap penuh kebahagiaan dalam mengasuh anak (Johnson&Medinus 2002).

Beberapa studi menunjukkan bahwa orang tua berkebutuhan khusus seringkali mengalami stres tinggi. Studi oleh Onder & Gulay (2010) menunjukkan bahwa tingkat penolakan orangtua dengan anak tunagrahita lebih tinggi dibandingkan dengan orangtua anak normal. Penolakan orang tua terhadap anak akan mengakibatkan pengasuhan yang buruk (Bernard, 2014). Penerimaan orang tua yang rendah berhubungan dengan masalah ekstrenalisasi perilaku, seperti permusuhan dan agresi, harga diri rendah, kenakalan remaja dan ketidakstabilan emosional. Penerimaan orangtua yang baik akan berpengaruh terhadap keterampilan sosial anak yang lebih positif.

Penelitian ini menekankan subjek dari ibu yang memiliki anak tunagrahita. Hal ini berkaitan dengan peranan ibu sebagai pengasuh yang utama, sedangkan ayah memegang peranan yang sekunder. Sebanyak 20 ibu wali murid yang dilakukan di SLB X yang berada di kota Batu pada tanggal 20 Januari 2017, diperoleh data secara kualitatif yaitu semua responden mengalami perasaan sedih, syok, tidak percaya ketika mengetahui diagnosis anaknya. Sebanyak 9 responden merasa sedih dan kecewa dengan kondisi anaknya, 3 responden merasa syok (kaget), 4 responden merasa sedih namun tetap bersyukur, dan 4 responden dapat menerima kondisi anak dengan lapang dada. Selain itu juga semua responden merasa khawatir dengan masa depan anak, mengingat anaknya tidak dapat mandiri secara penuh. Reaksi yang ditunjukkan orang tua ketika mengetahui anaknya tunagrahita juga berbeda-beda. Ada yang melindungi anak secara berlebihan, merasa berdosa, kecewa karena anak tidak sesuai dengan harapan, merasa malu karena anak mereka berbeda dengan anak lain, kehilangan kepercayaan diri, menolak kehadiran anak, hingga sampai dengan mampu menerima anak dengan keterbatasan mereka. Hasil yang telah didapatkan adalah hampir setengah dari ibu yang tidak menerima kondisi anak mereka yang memiliki hambatan intelektual. Hal ini tentunya berpengaruh dengan sikap ibu dalam

mendidik anak mereka. Bukan hanya itu fakta dilapangan bahwa ibu sering mendapat respon yang tidak layak karena memiliki anak tunagrahita, diangaap lemah, remeh dan dipandang sebelah mata. Ibu menganggap dirinya tidak berharga karena dan berpengaruh terhadap harga diri ibu yang memiliki anak tunagrahita.

Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2006) telah mengkaji pengaruh sikap orang tua terhadap perkembangan sosial anak, dalam hal ini penyesuaian diri. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penerimaan orang tua dengan penyesuaian diri anak tunarungu. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Sadiyah (2009) menunjukkan bahwa penerimaan orang tua tentang kondisi anak berpengaruh signifikan terhadap aktualisasi diri anak penyandang cacat fisik di SLB D YPAC.

Dalam penelitian Kitagawa (dalam Nishinaga, 2003) menunjukkan bahwa ibu yang memiliki anak dengan hambatan intelektual (tunagrahita) dapat dikelompokkan dalam dua kelompok. Kelompok pertama ditemukan beberapa ibu yang mengalami stres karena memiliki anak dengan hambatan intelektual (tunagrahita), sedangkan kelompok kedua adalah ibu-ibu yang memiliki sikap menerima anak dengan hambatan intelektual (tunagrahita). Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah sikap ibu yang dapat menerima kondisi anak dengan hambatan intelektual berbeda dengan yang mengalami stres. Ibu yang dapat menerima kondisi anak lebih dekat dengan anak dan bisa mendidik anak secara tepat untuk kemajuan perkembangan anak. Dan begitu juga sebaliknya ibu yang mengalami stres tidak memperdulikan perkembangan anak.

Studi lain yang dilakukan Gupta & Singhal (2004) menyebutkan bahwa sangat sering orang tua memiliki sikap negatif terhadap anak mereka yang mengalami kecacatan. Penolakan, rasa bersalah, penarikan diri, dan penerimaan, merupakan reaksi orang tua yang biasa. Selain perasaan shock karena memiliki anak berkebutuhan khusus, orangtua akan dengan mudah mendapat kritik dari orang lain tentang masalah mereka dalam menghadapi kondisi anak, orang tua juga sering menanggung beban dari respon tidak layak yang diberikan oleh masyarakat dengan kenyataan yang menimpa anaknya. Hal ini berpengaruh pada keadaan mental seseorang dan tidak jarang dapat menimbulkan masalah psikologis yang dapat mengganggu dalam pergaulan sehari-hari. Masalah-masalah tersebut diantaranya rendahnya harga diri, rasa malu yang dapat menghambat interaksi sosial serta emosi-emosi negatif yang mendominasi akibat masih sulit menyesuaikan diri dengan memiliki anak tunagrahita. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan diri memprediksi harga diri. Penerimaan diri salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam menerima kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya yang kemudian dikombinasikan dengan apresiasi atas dirinya secara keseluruhan. Penerimaan diri yang positif merupakan keyakinan pada diri sendiri dan adanya harga diri sehingga timbul kemampuan menerima dan mengolah kritik demi perkembangan dirinya. Penerimaan diri disertai dengan adanya rasa aman untuk mengembangkan diri ini memungkinkan seseorang untuk menilai dirinya secara lebih realistis sehingga dapat menggunakan potensinya secara efektif (Melati, 2013)

Penelitian yang dilakukan Fitria, dkk (2016) pada orang tua yang memiliki anak retardasi mental menunjukkan ada korelasi antara penerimaan orangtua dengan harga diri orang tua dan stres pengasuhan dalam merawat anak retardasi mental. Pada penelitian yang dilakukan Al-Karimah (2015) menunjukkan ada hubungan yang sangat signifikan antara penyesuaian diri dan harga diri dengan *subjective well being* pada siswa-siswi penyandang tuna daksa. Aspek variabel penyesuaian diri memiliki pengaruh yang lebih kuat pada *subjective well being* dari pada harga diri, sedangkan aspek yang paling kecil pengaruhnya adalah aspek harga diri. Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2014) menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara penerimaan diri dengan penyesuaian diri pada remaja difabel. Semakin tinggi penerimaan diri maka semakin tinggi pula penyesuaian diri, begitu pula sebaliknya. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Resty (2015) menunjukkan bahwa penerimaan diri dapat memprediksi harga diri. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel yang sama dengan penelitian ini namun lebih mengarah anak berkebutuhan khusus dengan gangguan pendengaran dan ada pula penelitian sebelumnya dengan menggunakan metodologi penelitian secara kualitatif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara penerimaan diri dan harga diri pada orang tua yang memiliki anak tunagrahita? Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara penerimaan diri dengan harga diri pada ibu yang memiliki anak tunagrahita. Manfaat penelitian yaitu dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang Psikologi, khususnya Psikologi Perkembangan dan Psikologi anak berkebutuhan khusus, sebagai masukan bagi SLB untuk membantu meningkatkan penerimaan orangtua dan harga diri orang tua yang memiliki anak tunagrahita.

Harga Diri

Harga diri (*self-esteem*) adalah suatu kemampuan seseorang untuk dapat melakukan penghargaan terhadap diri sendiri. Kemampuan menghargai diri tidak dapat dilepaskan dengan kemampuan untuk menerima diri sendiri. Bila individu sudah mampu menerima diri sendiri apa adanya, maka ia pun akan dapat menghargai dirinya sendiri dengan baik. Kemampuan untuk dapat menghargai terhadap dirinya sendiri sangat tergantung pada kemampuan seseorang untuk memandang, menganalisa, mengevaluasi, dan menilai keberadaan dirinya sendiri (Dariyo, 2007).

Harga diri juga diartikan sebagai evaluasi individu terhadap dirinya sendiri secara positif atau negatif. Evaluasi ini memperlihatkan bagaimana individu menilai dirinya sendiri, dan diakui atau tidaknya kemampuan dan keberhasilan yang diperolehnya. Penilaian tersebut terlihat dari penghargaan terhadap keberadaan dan keberartian diri (Cast&Burke, 2002)

Harga diri mempunyai arti sebagai suatu hasil penilaian individu terhadap dirinya yang diungkapkan dalam sikap-sikap yang dapat bersikap positif maupun negatif (Baron dan Bryne, 2004). Harga diri yang positif akan membangkitkan rasa percaya diri, penghargaan diri, rasa yakin akan kemampuan diri, rasa berguna serta yakin

kehadirannya diperlukan di dunia ini. Individu yang memiliki harga diri rendah akan cenderung merasa bahwa dirinya tidak mampu dan berharga (Tambunan, 2001).

Harga diri juga merupakan salah satu bagian dari kebutuhan manusia. Harga diri ini perlu dipenuhi sebelum beranjak memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi (Maslow, dalam Alwisol 2006). Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa harga diri adalah evaluasi individu terhadap dirinya sendiri yang diungkapkan dalam sikap-sikap yang dapat bersikap positif maupun negatif.

Aspek-aspek harga diri

Coopersmith (1967) menyebutkan terdapat empat aspek dalam harga diri individu. Aspek-aspek tersebut adalah :

1. Kekuatan
Kekuatan atau *power* menunjukkan pada adanya kemampuan seseorang untuk dapat mengatur dan mengontrol tingkah laku dan mendapat pengakuan atas tingkah laku tersebut dari orang lain. Kekuatan dinyatakan dengan pengakuan dan penghormatan yang diterima seorang individu dari orang lain dan adanya kualitas atas pendapat yang diutarakan oleh seorang individu yang nantinya diakui oleh orang lain.
2. Keberartian
Keberartian atau *significance* menunjukkan pada kepedulian, perhatian, afeksi, dan ekspresi cinta yang diterima oleh seseorang dari orang lain yang menunjukkan adanya penerimaan dan popularitas individu dari lingkungan sosial. Penerimaan dari lingkungan ditandai dengan adanya kehangatan, respon yang baik dari lingkungan dan adanya keterkaitan lingkungan terhadap individu dan lingkungan menyukai individu sesuai dengan keadaan diri yang sebenarnya.
3. Kebajikan
Kebajikan atau *virtue* menunjukkan suatu ketaatan untuk mengikuti standar moral dan etika serta agama dimana individu akan menjauhi tingkah laku yang harus dihindari dan melakukan tingkah laku yang diizinkan oleh moral, etika, dan agama. Dianggap memiliki sikap yang positif dan akhirnya membuat penilaian positif terhadap diri yang artinya seseorang telah mengembangkan *self esteem* yang positif pada dirinya sendiri.
4. Kemampuan
Kemampuan atau *competence* menunjukkan suatu performansi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai prestasi (*need of achievement*) dimana level dan tugas-tugas tersebut tergantung pada variasi usia seseorang.

Menurut para ahli psikologi kepribadian, Malhi & Reasoner (Dariyo, 2007), harga diri seorang individu secara umum meliputi tiga aspek yakni:

1. Harga diri fisik (*physically self-esteem*) ialah sikap seseorang untuk dapat menghargai diri sendiri berdasarkan penilaian terhadap karakteristik organ-organ fisiknya.
2. Harga diri prestasi kerja (*performance self esteem*) ialah sikap penghargaan terhadap pengalaman prestasi kerja di masa lalunya.

3. Harga diri sosial (*social self esteem*) ialah sikap penghargaan terhadap penilaian orang lain pada dirinya.

Menurut Maslow (dalam Alwisol, 2006), ada dua aspek harga diri :

1. Menghargai diri sendiri (*self respect*) : kebutuhan kekuatan, penguasaan, kompetensi, prestasi, kepercayaan diri, kemandirian, dan kebebasan. Orang membutuhkan pengetahuan tentang dirinya sendiri, bahwa dirinya berharga, mampu menguasai tugas dan tantangan hidup.
2. Mendapat penghargaan dari orang lain (*respect from other*): kebutuhan prestise, penghargaan dari orang lain, status, ketenaran, dominasi, menjadi orang penting, kehormatan, diterima dan apresiasi. Orang membutuhkan pengetahuan bahwa dirinya dikenal baik dan dinilai baik oleh orang lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Diri

1. Faktor jenis kelamin
Menurut Ghufon (2012) wanita selalu merasa harga dirinya lebih rendah daripada pria, misal perasaan kurang mampu, kepercayaan diri yang kurang atau merasa bahwa wanita harus dilindungi.
2. Faktor intelegensi
Menurut Ghufon (2012) individu dengan harga diri yang tinggi memiliki skor intelegensi yang lebih tinggi dan selalu berusaha keras
3. Faktor pendidikan
Menurut Ghufon (2012) individu yang memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki harga diri yang baik karena merasa dirinya memiliki wawasan yang lebih luas.
4. Faktor penerimaan diri
Menurut Ghufon (2012) perasaan individu bahwa dirinya merupakan bagian dari suatu kelompok dan dirinya diterima, sama seperti dihargai oleh anggota kelompoknya.
5. Faktor lingkungan
Menurut Ghufon (2012) bahwa pembentukan harga diri (*self esteem*) dimulai dari seseorang yang menyadari dirinya berharga atau tidak. Hal ini merupakan hasil dari proses lingkungan, penghargaan, penerimaan dan perlakuan orang lain terhadap dirinya.

Tingkat dan Karakteristik Harga Diri

Individu dengan harga diri tinggi cenderung puas dengan karakter dan kemampuan diri. Adanya penerimaan dan penghargaan diri yang tinggi ini memberikan rasa aman dalam menyesuaikan diri atau bereaksi terhadap stimulus dan lingkungan sosial. Individu dengan harga diri tinggi lebih bahagia dan lebih efektif dalam menghadapi tuntutan lingkungan dari pada individu dengan harga diri rendah. Individu dengan harga diri tinggi lebih suka mengambil peran yang aktif dalam kelompok sosial dan untuk mengekspresikan pandangannya secara terus menerus dan efektif. Tidak bermasalah dengan rasa takut dan perasaan yang saling bertentangan, tidak terbebani dengan keraguan diri, dan gangguan kepribadian, individu dengan harga diri yang

tinggi terlihat bergerak secara langsung dan realistis untuk tujuan pribadinya. Individu dengan harga diri tinggi lebih mandiri menyesuaikan diri dengan situasi, menunjukkan kepercayaan yang besar bahwa mereka akan berhasil.

Menurut Coopersmith (dalam Pervin dan John, 2001), individu dengan harga diri yang tinggi lebih asertif/tegas, mandiri, dan kreatif. Individu tersebut juga kurang menerima definisi sosial mengenai realita kecuali mereka menyampaikan dengan pengamatan mereka sendiri, dimana lebih fleksibel dan imajinatif, dan mampu untuk menemukan solusi terhadap suatu masalah.

Individu dengan harga diri rendah memiliki rasa kurang percaya diri dalam menilai kemampuan dan atribut-atribut dalam dirinya. Hal ini membuat individu tidak mampu mengekspresikan diri dalam lingkungan sosialnya. Mereka kurang mampu melawan tekanan untuk menyesuaikan diri dan kurang mampu untuk merasakan stimulus yang mengancam. Individu menarik diri dari orang lain dan memiliki perasaan tertekan secara terus-menerus. Individu ini merasa inferior, takut atau malu, membenci dirinya, kurang mampu menerima dirinya, dan bersikap patuh. Individu dengan harga diri rendah menunjukkan level kecemasan yang lebih tinggi, dan lebih banyak menunjukkan simptom psikosomatis dan perasaan depresi.

Individu ini juga percaya bahwa memiliki kesulitan yang besar dalam membentuk hubungan pertemanan dengan individu dengan harga diri tinggi. Individu dengan harga diri rendah mungkin terlihat dalam aktivitas yang menyimpang dan memiliki masalah psikologis. Individu dengan harga diri yang tinggi secara umum memiliki pengetahuan mengenai dirinya yang lebih baik dibanding individu dengan harga diri rendah.

Penerimaan Diri

Penerimaan diri merupakan sikap positif terhadap dirinya sendiri, ia dapat menerima keadaan dirinya secara tenang, dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Mereka bebas dari rasa bersalah, rasa malu, dan rendah diri karena keterbatasan diri serta kebebasan dari kecemasan adanya penilaian dari orang lain terhadap keadaan dirinya (Melati 2013). Seseorang dikatakan mampu melakukan penerimaan diri apabila dalam mengatasi tekanan hidup mereka menunjukkan respon yang tepat. Semakin baik seorang individu dapat menerima dirinya, maka semakin baik penyesuaian diri dan penyesuaian sosialnya.

Hurlock (1999) mengemukakan bahwa penerimaan diri merupakan kemampuan menerima segala hal yang ada pada diri sendiri baik kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki, sehingga apabila terjadi peristiwa yang kurang menyenangkan maka individu tersebut akan mampu berfikir logis tentang baik buruknya masalah yang terjadi tanpa menimbulkan perasaan, permusuhan, perasaan rendah diri, malu, dan rasa tidak aman.

Kemudian Chaplin (1999) menambahkan bahwa “penerimaan diri adalah sikap yang pada dasarnya merasa puas dengan diri sendiri, kualitas-kualitas dan bakat-bakat

sendiri, dan pengakuan akan keterbatasan-keterbatasan sendiri.” Penerimaan diri dalam hal ini mengandung makna bahwa individu bisa menghargai segala aspek yang ada pada dirinya entah itu yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif. Individu yang memiliki *self acceptance* akan memandang kelemahan/kekurangan diri sebagai hal yang wajar dimiliki setiap individu, karena individu yang memiliki *self acceptance* akan bisa berpikir positif tentang dirinya bahwa setiap individu pasti memiliki kelemahan/kekurangan dan hal tersebut tidak akan menjadi penghambat individu untuk mengaktualisasikan dirinya.

Argyle (2008) menambahkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang akan selalu berhubungan dengan orang lain sebagai proses sosialisasi dan interaksi sosial dalam rangka saling membantu untuk memenuhi kebutuhannya masing-masing. Keberhasilan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain dipengaruhi oleh cara individu tersebut menerima dirinya sendiri. *Self acceptance* (penerimaan diri) didasarkan pada kepuasan individu atau kebahagiaan individu mengenai dirinya serta berfikir mengenai kebutuhannya untuk memiliki mental yang sehat. Penerimaan diri yang dimaksud pada penelitian ini adalah penerimaan diri ibu yang memiliki anak tunagrahita yang didefinisikan sebagai pemberian cinta tanpa syarat, termasuk penerimaan diri orang tua terlebih ibu terhadap anaknya yang tercemin melalui adanya perhatian kuat, cinta kasih terhadap anak serta sikap penuh kebahagiaan dalam mengasuh anak (Johnson&Medinus 2002).

Jersild (dalam Indah, 2009) mendefinisikan penerimaan orang tua sebagai berikut, Penerimaan orang tua biasanya digambarkan sebagai cinta orang tua. Cinta ini akan lebih tepat apabila orang tua tidak hanya menerima anaknya tetapi juga menerima dirinya sendiri. Sears, dkk (dalam Indah, 2009) mengatakan sebagai berikut, Hubungan yang hangat antara orang tua dan anak merupakan faktor penting yang mempengaruhi anak. Masalah mengenai penerimaan atau penolakan merupakan salah satu pertimbangan yang paling signifikan di rumah.

Selain pendapat di atas Sulastrini (2002) mengemukakan bahwa, penerimaan orang tua terhadap anak adalah perasaan senang terhadap statusnya sebagai orang tua yang ditandai oleh perhatian dan kasih sayang, memberikan waktu untuk berperan serta dalam kegiatan anak, tidak mengharapkan terlalu banyak pada anak, memperlakukan anak seperti anak yang lain, serta tidak menjauhkan anak dari pergaulan masyarakat luas. Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri adalah suatu sikap dimana individu memiliki penghargaan yang tinggi terhadap segala kelebihan dan kekurangan dirinya sendiri tanpa menyalahkan orang lain dan mempunyai keinginan untuk mengembangkan diri secara terus menerus

Manfaat penerimaan diri

Self-acceptance atau penerimaan diri memiliki peranan yang penting dalam interaksi sosial. *Self acceptance* dapat membantu individu dalam berinteraksi dengan individu lain, meningkatkan kepercayaan diri serta membuat hubungan menjadi lebih akrab karena individu tersebut menyadari bahwa setiap individu diciptakan sama, yaitu memiliki kelebihan dan kekurangan. Tanpa *self acceptance*, individu cenderung sulit

untuk dapat berinteraksi dengan individu lain sehingga dapat berpengaruh buruk pada kepribadiannya.

Hurlock (1999) “semakin baik seseorang dapat menerima dirinya, maka akan semakin baik pula penyesuaian diri dan sosialnya”. Tanpa *self acceptance*, individu cenderung akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sosialnya. Kemudian Hurlock, membagi dampak dari penerimaan diri dalam dua kategori, yaitu: (1) dalam penyesuaian diri, (2) dalam penyesuaian sosial.

Orang yang memiliki penyesuaian diri, mampu mengenali kelebihan dan kekurangannya. Salah satu karakteristik dari orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik adalah lebih mengenali kelebihan dan kekurangannya, biasanya memiliki keyakinan diri (*self confidence*). Selain itu juga lebih dapat menerima kritik, dibandingkan dengan orang yang kurang dapat menerima dirinya. Dengan demikian orang yang memiliki penerimaan diri dapat mengevaluasi dirinya secara realistis, sehingga dapat menggunakan semua potensinya secara efektif hal tersebut dikarenakan memiliki anggapan yang realistis terhadap dirinya maka akan bersikap jujur dan tidak berpura-pura. Penerimaan diri biasanya disertai dengan adanya penerimaan dari orang lain. Orang yang memiliki penerimaan diri akan merasa aman untuk memberikan perhatiannya pada orang lain, seperti menunjukkan rasa empati. Dengan demikian orang yang memiliki penerimaan diri dapat mengadakan penyesuaian sosial yang lebih baik dibandingkan orang yang merasa rendah diri atau merasa tidak adekuat sehingga mereka cenderung untuk bersikap berorientasi pada dirinya sendiri (*self oriented*). Penerimaan diri sangat berhubungan erat dengan konsep diri karena penerimaan diri memiliki peranan yang penting dalam pembentukan konsep diri dan kepribadian yang positif. Orang yang memiliki penerimaan diri yang baik maka dapat dikatakan memiliki konsep diri yang baik pula, karena selalu mengacu pada gambaran diri ideal, sehingga bisa menerima gambaran dirinya yang sesuai dengan realita.

Dengan penerimaan diri, individu menjadi lebih menyadari siapa dirinya, kekurangan apa yang dimilikinya dan potensi apa saja yang dimilikinya dalam menjalankan perannya dalam kehidupannya. Tidak hanya menerima tentang dirinya sendiri, *self acceptance* juga memungkinkan individu memperoleh penerimaan dari orang lain. Dari sini selanjutnya dapat menjadi proses pembelajaran untuk menyelaraskan tuntutan dalam diri dan harapan lingkungan sehingga hubungan sosial pun terjalin dengan baik.

Aspek-aspek Penerimaan Diri

Menurut Jerslid (1958) mengemukakan beberapa aspek penerimaan diri yaitu sebagai berikut :

1. Persepsi mengenai diri dan sikap terhadap penampilan, artinya individu yang memiliki penerimaan diri berpikir lebih realistis tentang penampilannya.
2. Sikap terhadap kelemahan dan kekuatan diri sendiri dan orang lain, yang artinya individu yang memiliki penerimaan diri memandang kelemahan dan

kekuatan dalam dirinya lebih baik daripada individu yang tidak memiliki penerimaan diri dan sebaliknya.

3. Respon atas penolakan dan kritikan, yang artinya individu yang memiliki penerimaan diri tidak menyukai kritikan.

4. Penerimaan diri dan penerimaan orang lain, yang artinya seorang individu menyanyangi diri namun akan memungkinkan dirinya untuk menyanyangi orang lain.

5. Keseimbangan *real self* dan *ideal self* yang artinya, individu mempertahankan harapan harapan dan tuntutan dari dalam dirinya.

Dari aspek-aspek diatas dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri merupakan sikap positif terhadap dirinya sendiri maupun orang lain dan mau menerima keadaan diri baik kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki. Dalam penelitian ini penerimaan ibu dikaitkan dengan penerimaan ibu terhadap anak tunagrahita.. Porter (dalam Sadiyah, 2009) mengungkapkan aspek-aspek penerimaan diri pada orang tua terhadap anak sebagai berikut :

1. Menghargai anak sebagai individu, artinya orang tua tidak membandingkan anak dengan anak lain, memperlakukan anak seperti anak yang lain, dan tidak memaksakan kehendak terhadap anak.
2. Mengenal dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak, artinya orang tua memperhatikan perkembangan anak, memenuhi kebutuhan fisik anak, dan berperan serta dalam kegiatan anak.
3. Mencintai anak tanpa syarat, artinya orang tua memberikan kasih sayang, menerima kondisi anak, tidak ada tuntutan, dan tidak berharap terlalu berlebihan pada anak.
4. Adanya komunikasi dan kehangatan antara orang tua dan anak, artinya orang tua berbicara dan mendengarkan anak dengan baik, serta tidak menjauhkan anak dari pergaulan masyarakat luas. Aspek-aspek ini nantinya akan dijadikan sebagai pedoman dalam menyusun kisi-kisi instrumen penelitian tentang penerimaan orang tua pada kondisi anak.

Tunagrahita

Tunagrahita menggambarkan kelainan kognitif (ada sejak lahir) atau kelainan kognitif yang diperoleh sejak masa kanak-kanak. Tunagrahita adalah istilah kolektif untuk menggambarkan beberapa kondisi atau diagnosis yang berbeda dengan karakteristik umum yang menunjukkan gangguan dalam belajar dan hidup bermasyarakat. Tunagrahita adalah salah satu bentuk kelainan yang paling umum, diperkirakan secara kasar, sekitar 1% dari populasi anak-anak menyandang tunagrahita. Mayoritas besar pada tingkat kelainan ringan atau sedang.

Menurut Rognhaug (2008) tunagrahita dapat dibagi menjadi empat tingkatan umum:

1. Tunagrahita ringan

Anak mampu mendengarkan dan berbicara, tetapi mungkin memiliki beberapa kesulitan memahami konsep tertentu dan memiliki beberapa keterbatasan terkait bahasa ekspresif. Umumnya mereka secara sosial menyesuaikan diri dengan

baik (jika tumbuh dalam masyarakat inklusif) dan dapat menjalani hidup mandiri setelah menyelesaikan sekolahnya.

2. Tunagrahita sedang
Anak dapat berbicara, berkomunikasi dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas. Melalui pembelajaran mengenai beberapa kegiatan dalam kehidupan sehari-hari (*Activity Daily Life*) atau ketrampilan hidup mandiri, serta ketrampilan sosial, mereka akan mampu berkembang lebih baik.
3. Tunagrahita berat
Anak dapat memahami komunikasi sederhana melalui isyarat dan mimik, tetapi memiliki kemampuan terbatas dalam mengekspresikan dirinya melalui bahasa lisan. Bahkan jika anak yang bersangkutan mengalami kesulitan besar dalam hidup mandiri, beberapa tingkat kemandirian dapat tercapai.
4. Tunagrahita yang sangat berat
Ketrampilan komunikatif sangat terbatas. Komunikasi sering dilakukan melalui suara non-verbal. Namun, beberapa anak mungkin memiliki kemampuan terbatas untuk berbicara. Sebagian besar anak-anak yang bersangkutan akan membutuhkan perawatan dan perhatian sepanjang hari dan malam (24 jam).

Penyebab Tunagrahita

Menurut Hallahan & Kauffman (dalam Manungsong, 2009) faktor-faktor penyebab anak tunagrahita dapat di klasifikasikan sebagai berikut ;

1. Faktor eksternal

Adapun faktor penyebab dari luar, meliputi :

- a. Kekurangan gizi pada ibu yang tidak menjaga pola makan saat hamil\
- b. Keracunan atau efek substansi waktu ibu hamil yang bisa menimbulkan kerusakan pada inti
- c. Radiasi
- d. Kerusakan pada otak waktu kelahiran , misal prematur
- e. Panas yang selalu tinggi misal pernah sakit *typhus*, cacar
- f. *Rubella* pada saat ibu masih hamil

2. Faktor internal

Faktor penyebab dari dalam bersumber dari faktor keturunan yang berupa gangguan pada plasma.

Perkembangan anak tunagrahita

Pada umumnya, anak tunagrahita melewati urutan tahapan perkembangan yang hampir sama dengan anak pada umumnya. Hanya saja, mereka bisa mencapai berbagai tahap perkembangan dengan waktu yang lebih lama (Westwood, 2010). Berikut adalah area perkembangan anak tunagrahita :

a. Area kognitif

Anak tunagrahita memiliki keterbatasan dalam kemampuan kognitif. Keterbatasan tersebut seperti : kemampuan untuk memusatkan perhatian pada

satu hal, mengingat informasi, dan mengelompokkan benda-benda ke dalam klasifikasi yang sama. Menurut Hallahan dan Kauffman (2006) anak tunagrahita sering memiliki masalah dengan *working memory* (kemampuan untuk mengingat sesuatu sambil melakukan tugas kognitif lainnya pada saat yang bersamaan).

b. Komunikasi dan bahasa

Anak tunagrahita mulai mengembangkan kemampuan komunikasi sejak usia kanak-kanak (0-5 tahun). Pada umumnya samap dengan perkembangan bahasa pada anak normal, namun perkembangan bahasa mereka terlambat muncul, peningkatan yang dicapai lebih lambat, dan berhenti pada tahap yang lebih rendah.

c. Fisik

Kemampuan fisik pada anak tunagrahita kadangkala berada di bawah kemampuan anak normal. Hal ini dikarenakan adanya kelemahan dalam penglihatan, pendengaran, dan masalah neurologis lainnya. Perkembangan motorik halus dan kasarnya sering terganggu.

d. Regulasi diri

Regulasi diri adalah kemampuan seseorang untuk mengatur tingkah lakunya sendiri. Anak tunagrahita memiliki kesulitan dengan metakognisi, yang sangat erat kaitannya dengan kemampuan regulasi diri. Metakognisi adalah kesadaran seseorang dalam menentukan strategi yang dibutuhkannya untuk melakukan sesuatu, kemampuan untuk merencanakan bagaimana menggunakan strategi tersebut, dan mengevaluasi sejauh mana keberhasilan dari strategi yang telah dilakukan.

e. Sosial

Anak tunagrahita eingan membangun kemampuan sosial selama usia kanak-kanak (0-5 tahun) dan mereka biasanya tidak bisa dibedakan dengan anak normal sampai mencapai usia yang lebih tinggi. Namun mereka juga memiliki masalah dalam perkembangan sosial, seperti: dalam membangun hubungan pertemanan, mempertahankan pertemanan. Hal ini dikarenakan mereka kurang mengetahui bagaimana membina interaksi sosial dengan orang lain, dan mereka sering menunjukkan perilaku yang membuat teman-temannya menjauhi dirinya.

f. Motivasi

Masalah-masalah yang dihadapi anak tunagrahita membuat mereka sulit membangun motivasi. Beberapa anak tunagrahita cenderung menyerah dengan mudah ketika menemui tantangan.

Dinamika Penerimaan Diri dan Harga Diri pada Ibu yang memiliki anak tunagrahita

Kehadiran anak dalam keluarga merupakan harapan dan dambaan terbesar bagi orang tua. Setiap orang tua tentunya menginginkan buah hatinya lahir dalam keadaan

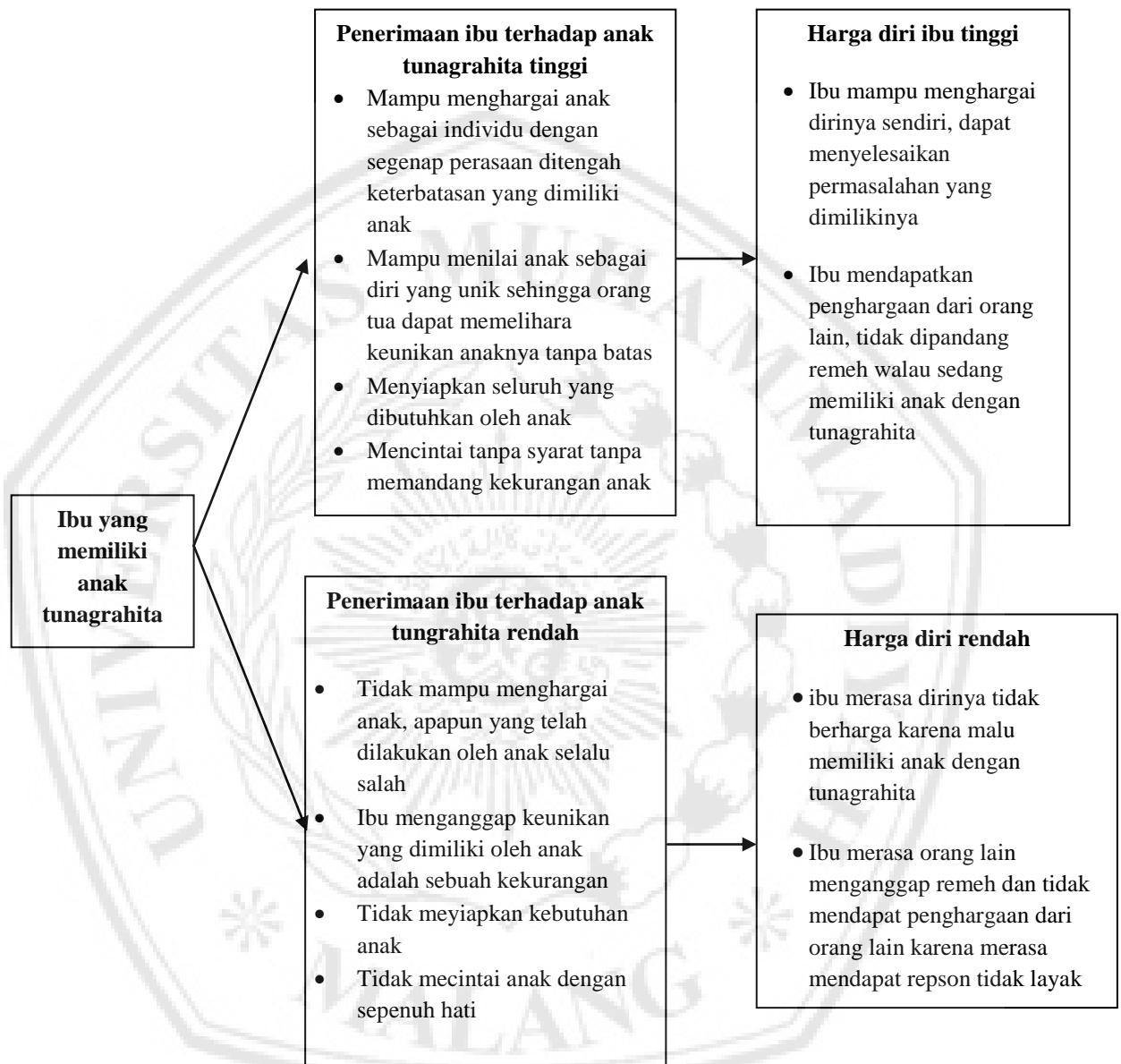
normal dan sehat. Sayangnya harapan dan keinginan tersebut tidak selalu sejalan dengan kenyataan.

Beberapa Ibu memiliki anak yang kurang sempurna atau memiliki kebutuhan khusus. Keadaan ini merupakan kenyataan pahit yang harus dihadapi oleh Ibu Menurut Sulastrini (2002), "reaksi awal orang tua atas hadirnya anak tunagrahita dalam keluarga adalah *shock* (kaget) dengan kondisi anak yang tidak normal". Bila anak yang dinanti-nantikan gagal memenuhi harapan kedua orang tua baik dalam hal jenis kelamin, keadaan fisik, ataupun anak tidak sependai yang diharapkan, maka orang tua akan merasa kecewa dan bersikap menolak. Dalam proses selanjutnya ada orang tua yang bersikap masa bodoh dan cenderung lari dari kenyataan. Namun ada juga orang tua yang sikapnya berkembang ke arah yang lebih positif, mulai tumbuh keinginan untuk memelihara, merawat, dan mengasuh anak. Ibu dari anak tunagrahita memiliki tingkat penerimaan yang berbeda-beda. Tingkat penerimaan ini akan berpengaruh dalam bagaimana mereka dengan rela membimbing anak-anaknya secara khusus. Ibu yang kurang bisa menerima kondisi anaknya cenderung kurang memperlakukan anak dengan baik dan hal tersebut dapat menghambat kemajuan anak. Sebaliknya orang tua yang menerima anak berkebutuhan khusus apa adanya, maka mereka akan memperlakukan anaknya sesuai dengan kondisi anak dan hal yang demikian ini tentunya dapat mendukung dan menunjang perkembangan anak secara optimal.

Ibu yang memiliki penerimaan diri yang baik akan memiliki harga diri yang baik pula. Schultz (dalam Resty, 2015) menjelaskan bahwa untuk memiliki perasaan harga diri yang positif, individu harus mengetahui diri dengan baik dan mampu menilai secara objektif kebaikan dan kelemahan dirinya.

Penilaian tentang harga diri tinggi atau rendah tergantung dari penelitian orang disekitar dan penilaian dari diri sendiri. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga diri adalah penerimaan diri. Tingkat penolakan ibu dengan anak tunagrahita lebih tinggi dibandingkan dengan orang tua dengan anak normal. Penolakan terhadap anak yang mengakibatkan pengasuhan yang buruk. Penerimaan ibu yang redah berhubungan dengan masalah eksternalisasi yang buruk seperti permusuhan dan agresi. Penerimaan orang tua yang baik akan berpengaruh terhadap keterampilan anak yang lebih positif.

Kerangka berfikir



Hipotesa

Ada hubungan yang signifikan antara penerimaan dan harga diri ibu yang memiliki anak tunagrahita.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bersifat non-eksperimen. Karena peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap variabel penelitian melainkan hanya untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel yang akan diteliti. Variabel yang akan diteliti adalah variabel dalam penelitian ini adalah penerimaan diri dan harga diri.

Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 50 Ibu wali murid dengan kriteria (a) memiliki anak tunagrahita. Untuk mendapatkan partisipan yang sesuai dengan karakteristik ini, peneliti melakukan survey awal ke SLB X di Batu dan melakukan wawancara langsung dengan orang tua yang memiliki anak tunagrahita dan menyatakan kesediaannya menjadi partisipan dalam penelitian ini.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah teknik sampling jenuh atau *total sampling* dimana teknik sampling ini merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi yang tersedia sebagai sampel (Sugiyono, 2013). Kerlinger dan Lee (dalam Irawati, 2012) mengemukakan bahwa untuk suatu penelitian kuantitatif tidak ada ketentuan tentang batas minimal besaran sampel. Namun semakin besar sampel, maka kemungkinan bagi peneliti untuk memperoleh sampel yang menyimpang akan semakin kecil sehingga error yang terjadi dalam penelitian juga dapat diperkecil.

Variabel dan Instrumen Penelitian

Variabel X (bebas) dalam penelitian ini adalah penerimaan. Penerimaan dalam penelitian ini adalah penerimaan ibu yang memiliki anak tunagrahita yang bagaimana ditunjukkan dengan sikap ibu yang tidak menuntut anaknya sama dengan kondisi anak yang lain. Skala yang digunakan untuk mengukur penerimaan didapatkan dari indikator penerimaan ibu yang disusun berdasarkan aspek Porter (dalam Sadiyah 2009) mengemukakan penerimaan diri ibu yaitu : 1) menghargai anak sebagai individu, (2) mengenal dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak, (3) mencintai anak apa adanya, (4) adanya komunikasi dan kehangatan antara orang tua dan anak. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 item, yang terdiri dari item *favorable* dan *unfavorable*. Skala tersebut berbentuk likert yang terdiri dari 4 skor dimana respon yang diberikan subjek adalah STS (Sangat Tidak Sesuai); TS (Tidak Sesuai); S (Sesuai); dan SS (Sangat Sesuai).

Variabel Y (terikat) dalam penelitian ini adalah harga diri. Harga diri adalah, penelitian ini adalah bagaimana ibu mengavaluasi dirinya sendiri dengan menunjukkan sikap yang positif maupun negatif. Skala yang digunakan untuk mengukur harga diri didapatkan dari indikator harga diri yang disusun berdasarkan aspek dari harga diri menurut Maslow (Alwisol 2006 yaitu (1) Menghargai diri

sendiri (*self respect*), (2) mendapat penghargaan dari orang lain (*respect from others*). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 item, yang terdiri dari item *favorable* dan *unfavorable*. skala tersebut berbentuk likert yang terdiri dari 4 skor dimana respon yang diberikan subjek adalah STS (Sangat Tidak Sesuai); TS (Tidak Sesuai); S (Sesuai); dan SS (Sangat Sesuai).



Setelah melakukan tryout kepada 30 Ibu yang memiliki anak tunagrahita di SLB muhammadiyah gedang dan SLBN kota batu didapat hasil berikut :

Nama Instrumen	Jumlah Item Awal	Jumlah Item Valid	Nilai Reliabilitas (Alpha)
Skala penerimaan diri	30 Item	22 item	0,925
Skala Harga Diri	30 Item	21 Item	0,927

Dari hasil uji validitas dan reliabilitas skala penerimaan, maka diperoleh hasil sejumlah 8 aitem yang tidak valid dan harus dihilangkan yaitu pada item 12,15,20,21,25,26,27,30 Dari hasil uji validitas dan reliabilitas skala Harga Diri, maka diperoleh hasil sejumlah 9 item yang tidak valid dan harus dihilangkan yaitu pada item 8,9,10,13,14,19,22,24,28

Prosedur dan Analisis Data

Secara umum, penelitian yang akan dilakukan memiliki dua prosedur utama sebagai berikut :

Persiapan, pada tahap persiapan ini dimulai dari peneliti melakukan pendalaman materi dan pembuatan skala dari variabel penerimaan dan harga diri dilanjutkan dengan melakukan uji coba (*tyout*) skala yang akan digunakan sebagai metode pengumpulan data sebelum melakukan penelitian. Proses penyebaran uji coba skala dilakukan pada tanggal 17 Juli 2017. Adapun subjek yang digunakan dalam uji coba adalah sebanyak 30 Ibu yang memiliki anak Tunagrahita di SLBN Batu dan SMPLB Muhammadiyah Gedang .

Tujuan pengujian ini adalah untuk menguji validitas dan reliabilitas skala. Sebelum peneliti melakukan pengambilan data, terlebih dahulu diawali dengan pengurusan surat izin untuk melakukan penelitian. Selanjutnya peneliti mencari informasi mengenai sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat untuk pengambilan data yang kemudian dilakukan asesmen awal untuk mengetahui apakah sekolah yang dituju sudah sesuai dengan permasalahan yang akan diangkat oleh peneliti serta mencari informasi mengenai jumlah subjek yang ada didalam sekolah tersebut dan yang peneliti menentukan subjek yang akan diambil sebagai subjek penelitian.

Pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan peneliti menyebarkan skala penelitian yang telah di uji coba sebelumnya kepada 50 Ibu yang memiliki anak Tunagrahita di SLBN Juwet Kenongo pada tanggal 24 Juli 2017 sampai dengan 26 Juli 2017 dengan menggunakan total sampling dimana seluruh Ibu yang memiliki anak tunagrahita mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengisi kuisioner. Kemudian sampai dengan peneliti melakukan input data skala yang telah disebar kemudian dianalisis data dengan menggunakan SPSS *for windows version 21*. Pada tahap ini peneliti menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* untuk mengetahui normalitas data. Selanjutnya peneliti melakukan uji korelasi dengan menggunakan product moment,

tujuannya adalah untuk menguji hipotesis hubungan satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2013).



HASIL PENELITIAN

Setelah penelitian dilakukan, diperoleh hasil yang dipaparkan dalam tabel-tabel berikut :

Tabel 1. Deskripsi Subjek

Karakteristik	Usia Ibu	N	Prosentase
Usia	27-39	35	70%
	40-53	15	30%
Pekerjaan	IRT	46	92%
	Wirasasta	4	8%
Total		50	100%

Tabel 1 merupakan deskripsi subjek yang turut serta dalam penelitian ini.

Tabel 2. Uji korelasi pearson

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi (r^2)	Sig/p	Kesimpulan
Penerimaan diri	0,484	0,234	0,000	Signifikan
Harga diri				

Berdasarkan Tabel 2 diketahui $p < 0,05$ (Sig. 0,000), artinya ada hubungan yang signifikan antara penerimaan diri dengan harga diri. Hasil dari uji koefisien korelasi (r) diperoleh nilai sebesar 0,484. Tanda positif menunjukkan bahwa hubungan searah dari kedua variabel, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penerimaan diri, maka semakin tinggi pula harga diri, begitu juga sebaliknya apabila penerimaan diri rendah maka semakin rendah pula harga diri. Hasil nilai koefisien determinasi (r^2) adalah 0,234, terlihat bahwa kontribusi harga diri terhadap penerimaan diri pada ibu yang memiliki anak tunagrahita sebesar 23,4% sedangkan 76,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penerimaan diri dengan harga diri pada ibu yang memiliki anak tunagrahita. Hal ini sesuai dengan Stuart (2013) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi harga diri adalah penerimaan diri. Ibu yang memiliki penerimaan yang tinggi akan mampu mengenali kelebihan dan kekurangan anak. Hal ini memungkinkan menilai diri secara lebih realistis dan tidak memberikan tuntutan atau harapan yang melebihi kemampuan anak dengan hambatan intelektual (tunagrahita).

Penelitian yang telah dilakukan oleh *Gupta & Singhal* (2004) menyebutkan bahwa sangat sering orang tua memiliki sikap negatif terhadap anak mereka yang mengalami kecacatan. Penolakan, rasa bersalah, penarikan diri, dan penerimaan, merupakan reaksi orang tua yang biasa. Selain perasaan shock karena memiliki anak berkebutuhan khusus, orangtua akan dengan mudah mendapat kritik dari orang lain tentang masalah mereka dalam menghadapi kondisi anak. Orang tua juga sering menanggung beban dari respon tidak layak yang diberikan oleh masyarakat dengan kenyataan yang menimpa anaknya.

Penerimaan diri dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam menerima kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya yang kemudian dikombinasikan dengan apresiasi atas dirinya secara keseluruhan. Penerimaan diri yang tinggi merupakan keyakinan pada diri sendiri dan adanya harga diri sehingga timbul kemampuan menerima dan mengolah kritik demi perkembangan dirinya. Penerimaan diri disertai dengan adanya rasa aman untuk mengembangkan diri memungkinkan seseorang untuk menilai dirinya secara lebih realistis sehingga dapat menggunakan potensinya secara efektif (Melati, 2013).

Porter (dalam Sadiyah 2009) mengemukakan pentingnya orang tua yang menerima anaknya karena orang tua akan memperlakukan anak dengan baik dan akan menempatkan pada posisi penting dalam keluarga serta mengembangkan hubungan yang hangat dengan anak. Terdapat 4 aspek penerimaan orang tua terhadap anak yaitu menghargai anak sebagai individu, mengenal dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak, mencintai anak apa adanya, dan adanya komunikasi dan kehangatan antara orang tua dan anak. Aspek tertinggi dari variabel penerimaan diri adalah mencintai anak apa adanya. Artinya dimana orang tua memahami keadaan anak dan memberikan apa yang dibutuhkan anak. Hal ini selaras dengan penelitian Puspita (2004) yang berpendapat bahwa bentuk mencintai anak apa adanya dengan memahami keadaan anak, memahami kebiasaan-kebiasaan anak, menyadari apa yang bisa dan belum bisa dilakukan anak, memahami penyebab perilaku buruk atau baik anak, dan membentuk ikatan batin yang kuat yang akan diperlukan dalam kehidupan di masa depan. Dapat disimpulkan bahwa orang tua yang mampu memahami dan menyadari kekurangan yang dimiliki anak akan merasa lebih mencintai dan dapat mencurahkan seluruh kasih sayang kepada anak. Karena mencintai dan mencurahkan seluruh kasih sayang kepada anak adalah kewajiban yang harus mereka lakukan dalam kondisi anak dengan keadaan normal maupun memiliki keterbatasan tertentu.

Pada variabel penerimaan diri diketahui bahwa hasil penelitian yang menunjukkan aspek terendah adalah adanya komunikasi dan kehangatan antara orang tua dan anak. Pada aspek ini ditekankan bahwa ibu seharusnya berbicara dan mendengarkan anak dengan baik agar anak menjadi lebih dekat dengan ibu. Sparks (2010) mengemukakan penerimaan orang tua yang tinggi akan berpengaruh terhadap keterampilan anak yang lebih positif. Orang tua seharusnya lebih sering mengajak komunikasi dengan anak, agar anak tidak merasa tersisihkan didalam keluarganya. Jika anak masih kesulitan untuk berkomunikasi, ibu dapat membantu dengan menanyakan kesulitan pada guru disekolah agar ibu dan pihak sekolah dapat mencari solusi yang baik untuk mengembangkan anak.

Harga diri merupakan kemampuan menilai diri sendiri secara positif maupun negatif. Individu memperlihatkan bagaimana menilai diri sendiri dan membutuhkan pengakuan untuk kemampuan atau keberhasilan yang telah diperoleh. Penilaian tersebut dilihat dari keberadaan dan keberartian individu (Dariyo & Ling 2002). Harga diri dianggap penting agar individu dapat menilai dirinya sendiri, serta mampu mengukur kemampuan bahwa dirinya berharga dan dapat menguasai tantangan hidup (Alwisol 2006)

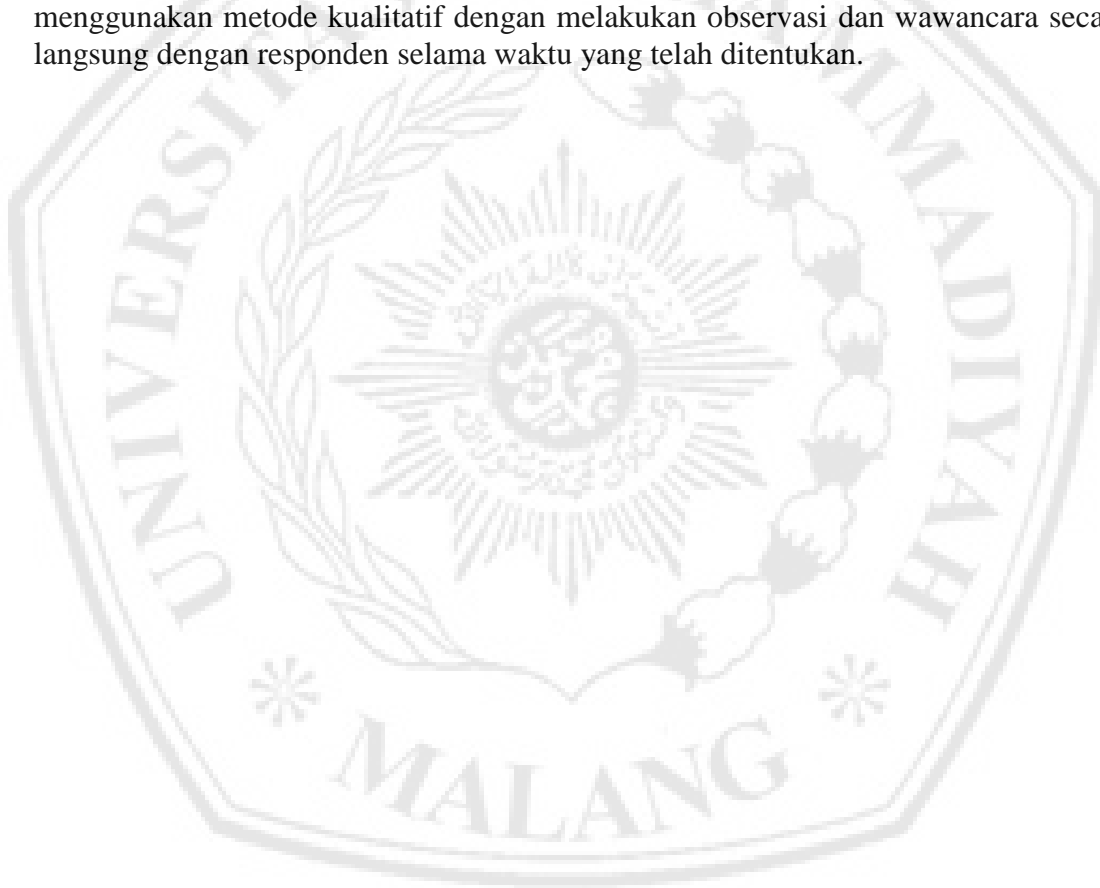
Hasil penelitian dari variabel harga diri diketahui aspek tertinggi adalah menghargai diri sendiri. Artinya orang tua yang dapat menghargai diri sendiri akan lebih mudah memahami kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Pelham & Swan (2004) mengemukakan bahwa harga diri memiliki peran yang penting. Orang tua yang memiliki harga diri tinggi berarti memandang dirinya secara positif. Sebaliknya, orang tua dengan harga diri rendah cenderung memandang dirinya secara negatif dan terfokus pada kelemahan dirinya. Dapat disimpulkan menghargai diri sendiri adalah salah satu yang dapat membantu orang tua untuk lebih mempermudah mencapai tujuan hidup yang lebih baik lagi dan lebih tepat dalam melakukan tindakan apabila dihadapkan pada pengalaman pahit, seperti kegagalan.

Pada variabel harga diri diketahui aspek terendah yaitu ingin mendapat penghargaan dari orang lain yang artinya pada umumnya para orang tua lebih ingin dinilai baik oleh orang lain. Temuan ini sesuai dengan Maulina & Sutatminingsih (2005) yang menyatakan bahwa orang tua yang memiliki anak tunagrahita akan merasakan harga diri yang rendah. Hal ini terjadi karena orang tua khususnya ibu yang memiliki anak tidak sesuai dengan harapan. Pada umumnya orang tua mengharapkan anak yang lahir dengan sempurna baik secara fisik maupun mental namun kenyataan yang ada berbanding terbalik dengan harapan dan dapat menyebabkan harga diri seseorang menjadi rendah.

Dari hasil penelitian ini didapat bahwa koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,234. Hal ini dapat diartikan bahwa harga diri memberikan kontribusi terhadap penerimaan diri sebesar 23,4% dan 76,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Akan tetapi masih terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhinya. Menurut Clark & Brown (2000) yang mengatakan bahwa faktor lain yang dapat mempengaruhi harga diri diantaranya yaitu jenis kelamin, inteligensi, pendidikan, penerimaan diri, dan lingkungan.

Kelebihan dalam penelitian ini adalah tidak banyak penelitian sebelumnya yang meneliti tentang hubungan penerimaan diri dengan harga diri pada ibu yang memiliki anak tunagrahita. Dari penelitian sebelumnya beberapa ada yang sama dengan kedua variabel dari penelitian ini namun subjek yang digunakan adalah anak tunaretra. Selain itu penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi terkait gambaran hubungan penerimaan diri dengan harga diri pada ibu yang memiliki anak tunagrahita.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pengumpulan data hanya berupa kuisioner. Meskipun kuisioner dianggap sebagai cara yang paling efisien dalam pengumpulan data dalam jumlah besar, namun lebih sulit untuk mendeteksi ketidakjujuran responden dalam menjawab, kesalahpahaman terhadap isi kalimat dan ketidaktepatan dalam pengisian kuisioner. Oleh sebab itu untuk memperkuat hasil penelitian diperlukan metode lain yaitu misalnya dengan menggunakan metode kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara secara langsung dengan responden selama waktu yang telah ditentukan.



SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penerimaan dengan harga diri pada ibu yang memiliki anak tunagrahita. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi penerimaan maka semakin tinggi pula harga diri pada ibu yang memiliki anak tunagrahita, begitupun juga sebaliknya.

Implikasi dalam penelitian ini diharapkan ibu mencari tahu tentang kondisi anak yang mengalami tunagrahita untuk membantu menambah wawasan bahwa anak yang mengalami tunagrahita bukan hanya memiliki kekurangan tetapi juga memiliki keunikan yang dapat dikembangkan. Hal ini dapat membantu ibu menerima keunikan yang dimiliki oleh anak bukan menganggap keterbatasan sebagai kekurangan yang tidak dapat dikembangkan anak. Untuk peneliti selanjutnya agar pemilihan sampel peneliti mengambil secara keseluruhan bukan hanya di satu sekolah sehingga memungkinkan adanya hasil yang tidak spesifik oleh penelitian ini dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi, inspirasi atau wawasan untuk melakukan penelitian serupa dengan sudut pandang yang berbeda ataupun dapat mengembangkan penelitian dengan variabel lain.



REFRENSI

- Al-Kharimah, Nur Fadhilah. 2015. *Hubungan Antara Penyesuaian Diri dan Harga Diri Dengan Subjective Well Being*. Program Magister Psikologi. Naskah Publikasi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Alwisol. 2006. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Arikunto, 2002 Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2015). *Metode penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Bernard, Michael E. (2014). *The Strength of Self-Acceptance: Theory, Practice and Research*. Melbourne: Springer
- Clark & Brown (2000) *A Theory of Self Esteem*. The University of North Carolina Press.
- Cast, Alicia D., Burke, Peter J. 2002. *A Theory of Self Esteem*. The University of North Carolina Press.
- Dariyo, 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: PT Refika Aditama
- Fadhilah, Nur. 2015. *Hubungan Antara Penyesuaian Diri dan Harga Diri dengan Subjective Well Being*. Tesis. Program Pascasarjana Magister Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fitria, Yeni., Poeranto, Sri., Supriati, Lilik. 2016. *Analisis Korelasi Penerimaan dengan Harga Diri Orang tua dan Stres Pengasuhan dalam Merawat Anak retardasi Mental*. J.K.Mesencephalon, Vol.2 No.4, Oktober 2016, hlm 276-284. Malang: Universitas Brawijaya.
- Heriyadi, Akbar. 2013. *Meningkatkan Penerimaan diri (self-acceptance) siswa Kelas VIII melalui Konseling Realita Di SMP Negeri 1 Bantarbolang Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.
- Ghoniayah, Zulifatul., Savira, Siti Ina. 2015. *Gambaran Psychological Well Being pada Perempuan yang memiliki Anak Down Syndrome*. Program Studi Psikologi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

- Gupta, Ashum., Singhal, Nidhi. 2004. *Positive Perceptions in Parents of Children With Disabilities*. *Asia Pacific Disability Rehabilitation Journal*. 22 Vol. 15 No. 1.
- Hango, Christopher R. 2015. *The Five Stages of Grief A Composition for Brass Ensemble*. A Major Qualifying Project Report submitted to the Faculty of the Worcester Polytechnic Institute.
- Ikromah, Lailatul. 2015. *Pengaruh Perceived Behavioral Control, Dukungan Sosial, dan Religiusitas terhadap Penerimaan Diri Orang Tua yang memiliki Anak Down Syndrome*. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Kaplan, 1997 Kaplan, H.L., Saddock, B.J, & Grebb, J.A. (1997). *Synopsis of Psychiatry : Behavioiural Science/Clinical Psychology*. 8th ed. Baltimore, USA : Lipincott Williams & Wilkins.
- Kaur, Dr. Mandeep & Kaur, Inderbir. 2015. *Dysfunctional Attitude and Self-Blame: Effect on Self-Esteem and Self-Conscious Emotions among Adolescents*. *The International Journal of Indian Psychology*.
- Manungsong, F (2009). *Psikologi dan pendidikan anak berkebutuhan khusus, Jilid kesatu*. Depok : LPAP3 Fakultas Psikologi UI.
- Melati, Levianti. 2013. *Penerimaan Diri Ibu yang Memiliki Anak Tunanetra*: *Jurnal Psikologi* Volume 11 Nomor 1, 39-49.
- Maulina & Sutatminingsih (2005). *Stres ditinjau dari harga diri pada ibu yang memiliki anak penyandang retarasi mental*. *Psikologia*. 1(1): 11-18.
- Ningrum, Diah Putri. 2006. *Pengaruh Penerimaan Orang Tua Terhadap Penyesuaian Diri Anak Tuna Rungu di Sekolah Tahun Pelajaran 2006-2007 (Penelitian Pada SLB B Widya Bhakti Semarang dan SLB B YRTWSurakarta*. Semarang : Skripsi Jurusan Psikologi FIP UNNES.
- Nishinaga, Ken. 2003. *Self-Acceptance of Mothers who have Children with Intellectual Disabilities: A Study by Semi-Structured Interview*: 734-740. Japan: Tohoku University Graduate School of Education.
- Stuart, G. W. (2013). *Principles and Practice of Psychiatric Nursing*. (10th). St. Louis: Mosby.



The logo of Universitas Muhammadiyah Malang is a large, faint watermark in the background. It is a pentagonal shield shape. The top arc contains the text "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH" and the bottom arc contains "MALANG", separated by two small star-like symbols. In the center is a circular emblem featuring a sunburst or starburst design with a central circular motif containing Arabic calligraphy.

LAMPIRAN



LAMPIRAN I

Blue print skala penerimaan diri

Dan harga diri

Blue print skala Penerimaan diri

Aspek	Indikator	Item Favorable	Item Unfavorable	Jumlah
Menghargai anak individu	Ibu tidak membanding-bandingkan anak dengan anak lainnya, memperlakukan anak seperti anak normal lainnya, Tidak memaksakan kehendak terhadap anak	1,2,3,	4,5,29	6
Mengenal dan memenuhi kebutuhan anak	Ibu memperhatikan perkembangan anak serta berperan dalam kegiatan anak	6,7,8	*26,27,28	6
Mencintai anak apa adanya	Ibu memberikan kasih sayang, tidak menuntut anak dan menerima kondisi anak	9,10,11,13,14,24	*12,*15,24,*25,*30	10
Adanya komunikasi dan kehangatan antar orangtua dan anak	Ibu berbicara dan mendengarkan anak dengan baik, tidak menjauhkan anak dari masyarakat	16,17,18,22	19,*20,*21,,23	8
Jumlah				30

*item gugur

Blue print skala Harga diri

Aspek	Indikator	Item <i>Favorable</i>	Item <i>Unfavorable</i>	Jumlah
Menghargai diri sendiri	Ibu merasa bahwa dirinya berharga dan mampu menguasai tantangan dalam hidup	1,2,3,4,20,21,*22, 29,	5,7,24,25,26,27, *28	15
Mendapat penghargaan diri dari orang lain	Ibu ingin dikenal baik dan dinilai baik oleh orang lain	*8,*9,*10,11,12,*13, 23,30	6,*14,*15,16,17,18,*19,	15
Jumlah				30

*item gugur



LAMPIRAN II

Skala *Tryout* penerimaan diri dan
harga diri



PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Saya Risky Puteri Utami, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang saat ini sedang melakukan penelitian sebagai tugas akhir (skripsi) dalam menyelesaikan pendidikan strata satu. Dalam penelitian ini, saya mempunyai kewajiban untuk melaksanakan pengambilan data primer (langsung dari responden) yang akan dipergunakan sebagai data pengujian hipotesis.

Dengan demikian, saya meminta kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Sebagai peneliti, saya terikat dalam kode etik psikologi dimana saya memiliki kewajiban untuk menjaga kerahasiaan data responden dan hanya menggunakan data untuk kepentingan penelitian. Selain itu, data yang telah diberikan tidak ada kaitanya dengan kredibilitas dan penilaian kinerja Bapak/Ibu/Saudara dalam instansi.

Selanjutnya Bapak/Ibu/Saudara sebagai responden dimohon untuk mengisi kuesioner yang telah saya sediakan, akurasi dan kredibilitas hasil penelitian akan sangat bergantung pada keseriusan dan kesungguhan Bapak/Ibu/Saudara dalam memberikan data/informasi sesuai dengan kenyataan yang ada pada Bapak/Ibu/Saudara. Demikian pengantar ini dibuat, atas perhatian Bapak/Ibu/Saudara, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Peneliti

Risky puteri utami

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Ibu :

Usia Ibu :

Pekerjaan ibu :

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Mohon dibaca dengan cermat pada setiap pernyataan.
2. Tidak ada jawaban salah dalam setiap pernyataan di bawah ini.
3. Berilah tanda centang (✓) atau tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan.
4. Berikut ini terdapat empat kriteria jawaban pada pernyataan di bawah ini:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju
5. Mohon diisi semuanya jangan sampai ada yang terlewatkan atau tidak terisi pada setiap pernyataan.
6. Apabila ingin mengubah jawaban cukup coret dan menggantinya pada pilihan jawaban yang sesuai dengan jawaban anda.

Contoh:

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.					

7. Setiap jawaban yang telah diberikan akan dijamin kerahasiaannya.



Skala penerimaan diri

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya menghindari untuk membanding-bandingkan anak saya dengan anak yang lain				
2.	Saya membebaskan anak saya melakukan aktifitas seperti anak normal lainnya				
3.	Saya membebaskan anak saya untuk mengutarakan pendapatnya				
4.	Saya selalu menginginkan anak saya seperti anak yang lain				
5.	Saya melarang anak saya untuk mengutarakan pendapatnya				
6.	Saya rutin datang ke sekolah untuk berkonsultasi kepada guru tentang kemajuan akademik anak				
7.	Saya menyiapkan makanan yang bergizi bagi anak				
8.	Saya mendampingi anak saat mengerjakan tugas dari sekolah				
9.	Saya berada didekat anak saya dalam keadaan susah maupun senang				
10.	Saya menerima kondisi anak saya dengan lapang dada				
11.	Saya menerima apapun yang telah dilakukan anak saya dalam mencapai suatu hal				
12.	Saya sedih jika melihat kondisi anak saya				
13.	Saya bersyukur dengan segala yang ada di dalam diri anak saya				
14.	Saya menerima anak saya apa adanya				
15.	Saya menuntut anak saya untuk dapat melakukan apa yang saya inginkan				

16.	Saya dapat berkomunikasi secara baik dengan anak saya				
17.	Saya dapat menjadi pendengar yang baik saat anak saya menceritakan permasalahannya				
18.	Saya mengajak anak saya disetiap kegiatan diluar sekolah				
19.	Saya malu dengan kondisi anak				
20.	Saya minder jika harus mengajak anak saya ikut dalam kegiatan				
21.	Saya takut diejek apabila mengenalkan anak saya ke masyarakat				
22.	Saya senang apabila anak saya dapat bergaul dengan masyarakat				
23.	Saya mengabaikan anak saya ketika menceritakan permasalahannya				
24.	Saya merasa kecewa dengan keterbatasan yang dimiliki anak				
25.	Saya mengabaikan disetiap perubahan atau kemajuan dari anak saya				
26.	Saya mengabaikan perkembangan yang terjadi pada anak				
27.	Saya mengabaikan kebutuhan anak				
28.	Saya mengabaikan undangan untuk orang tua dari sekolah				
29.	Saya membatasi kebebasan beraktifitas pada anak				
30.	Saya menolak ketika anak meminta perhatian lebih kepada saya				

Skala harga diri

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki pandangan positif terhadap diri saya				
2	Saya merasa puas dengan hidup saya				
3	Saya dapat mengatur hidup saya dengan baik				
4	Saya merasa mampu menerima tantangan hidup				
5	Saya merasa kurang dapat mengatur hidup saya				
6	Saya merasa orang lain menolak keberadaan saya				
7	Saya merasa hidup saya belum berguna				
8	Saya merasa banyak orang yang peduli dengan kehidupan saya				
9	Saya merasa lingkungan di sekitar saya peduli dengan masalah yang saya hadapi				
10	Saya merasa banyak orang yang memperhatikan saya				
11	Saya merasa dihargai, walaupun saya memiliki kekurangan				
12	Saya merasa orang lain bersikap baik kepada saya				
13	Saya merasa banyak orang yang mencintai saya				
14	Saya merasa orang lain bersikap acuh ketika saya mengalami musibah				
15	Saya merasa lingkungan di sekitar saya menolak kehidupan saya				
16	Saya merasa diabaikan oleh orang-orang disekitar saya				
17	Saya merasa ditolak oleh lingkungan				
18	Saya merasa hidup orang lain lebih sempurna dari kehidupan yang saya miliki				
19	Saya merasa menganggap saya remeh				
20	Saya memiliki kekurangan dalam diri saya, tapi itu bukan penghambat bagi saya untuk maju				
21	Saya merasa memiliki hal yang menarik dalam diri saya				

22	Saya merasa mampu melakukan hal-hal positif yang dilakukan oleh orang lain di sekitar saya				
23	Saya menerima kritikan dan dapat mengambil hikmah dari kritikan itu				
24	Keterbatasan dalam diri saya membuat saya sulit untuk maju				
25	Saya menutupi kekurangan diri saya dari orang lain				
26	Saya takut untuk melakukan hal-hal positif yang dilakukan oleh orang lain di sekitar saya				
27	Saya merasa bukan orang yang sukses				
28	Saya merasa masih banyak kekurangan yang ada didalam diri saya				
29	Saya merasa mampu menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan saya				
30	Keberadaan saya berguna bagi kehidupan orang lain				



LAMPIRAN III

Hasil Analisis Validitas dan
Realibilitas
Skala penerimaan diri dan
Harga diri

A. Hasil analisis Validitas dan Reliabilitas Skala Penerimaan diri

1. Hasil analisis putaran pertama :

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,851	,846	30

Tabel diatas menunjukan nilai cronbach's alpha (r_{α}) = 0,851 > 0.305 maka H_0 diterima dan berarti data tersebut reliabel.

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	85,13	126,740	,369	.	,846
VAR00002	84,33	125,678	,340	.	,847
VAR00003	84,20	119,200	,784	.	,835
VAR00004	84,67	123,333	,532	.	,842
VAR00005	84,33	121,954	,519	.	,842
VAR00006	84,37	121,206	,590	.	,840
VAR00007	84,20	120,786	,624	.	,839
VAR00008	84,23	126,461	,402	.	,846
VAR00009	84,10	119,541	,741	.	,836
VAR00010	84,27	116,340	,845	.	,831
VAR00011	84,43	123,495	,430	.	,844
VAR00012	84,60	131,421	,125	.	,852
VAR00013	84,43	124,599	,487	.	,843
VAR00014	84,30	120,700	,624	.	,839
VAR00015	84,57	128,875	,168	.	,853
VAR00016	84,47	125,223	,465	.	,844
VAR00017	84,37	115,620	,758	.	,833
VAR00018	84,33	124,920	,462	.	,844
VAR00019	84,70	122,217	,556	.	,841
VAR00020	85,27	146,754	-,585	.	,874
VAR00021	85,30	140,010	-,450	.	,862
VAR00022	84,50	127,362	,311	.	,848

VAR00023	84,67	126,989	,332	.	,847
VAR00024	84,60	124,179	,431	.	,844
VAR00025	84,37	132,171	,075	.	,854
VAR00026	85,13	140,602	-,329	.	,867
VAR00027	84,50	120,259	,666	.	,838
VAR00028	84,40	117,352	,687	.	,835
VAR00029	84,47	121,154	,633	.	,839
VAR00030	85,30	142,079	-,394	.	,869

Pada item 12, item 15, item 19, item 20, item 21, item 25, item 26, item 30, item tersebut dikeluarkan dan akan melakukan proses analisis diulang, karena item-item tersebut adalah item yang tidak valid karena $r < 0,3$ maka h_0 ditolak.

2. Hasil analisis putaran kedua :

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,922	,920	24

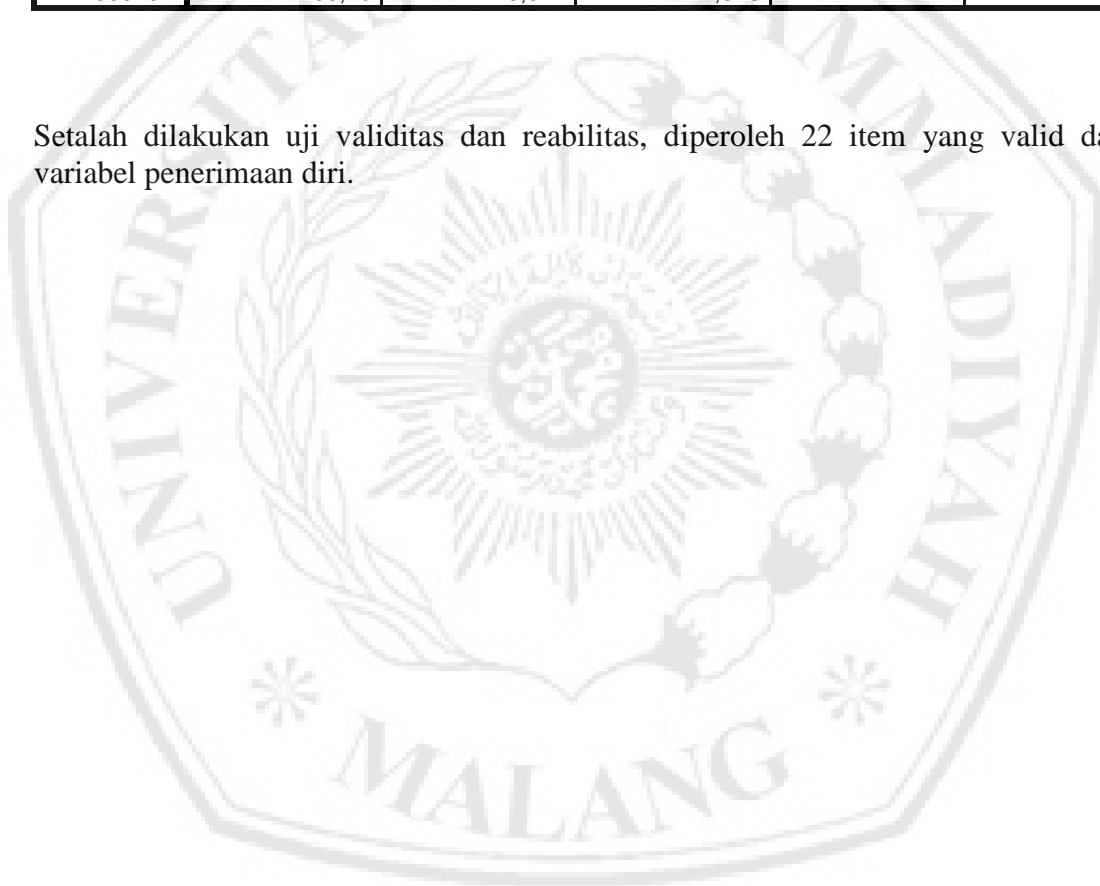
Tabel diatas menunjukkan nilai cronbach's alpha ($r \text{ alpha}$) = 0,922 > 0.305 maka H_0 diterima dan berarti data tersebut reliabel.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	67,40	151,766	,401	.	,925
VAR00002	66,60	149,145	,431	.	,925
VAR00003	66,47	144,533	,760	.	,919
VAR00004	66,93	147,789	,575	.	,922
VAR00005	66,60	146,731	,537	.	,923
VAR00006	66,63	146,585	,577	.	,922
VAR00007	66,47	145,982	,617	.	,921
VAR00008	66,50	151,500	,433	.	,924
VAR00009	66,37	144,516	,739	.	,919
VAR00010	66,53	141,499	,818	.	,917
VAR00011	66,70	148,355	,451	.	,924

VAR00013	66,70	149,114	,535	.	,922
VAR00014	66,57	144,875	,666	.	,920
VAR00016	66,73	150,823	,460	.	,924
VAR00017	66,63	141,068	,719	.	,919
VAR00018	66,60	149,903	,487	.	,923
VAR00019	66,97	146,378	,606	.	,921
VAR00022	66,77	150,944	,415	.	,924
VAR00023	66,93	151,651	,382	.	,925
VAR00024	66,87	148,947	,460	.	,924
VAR00027	66,77	145,426	,658	.	,920
VAR00028	66,67	141,540	,710	.	,919
VAR00029	66,73	146,547	,618	.	,921

Setelah dilakukan uji validitas dan reabilitas, diperoleh 22 item yang valid dari variabel penerimaan diri.



B. Hasil analisis validitas dan reabilitas dari skala harga diri

1. Hasil analisis putaran pertama

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,860	,867	30

Tabel diatas menunjukan nilai cronbach's alpha (r_{α}) = 0,860 > 0.305 maka H_0 diterima dan berarti data tersebut reliabel.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	79,20	64,786	,703	.	,847
VAR00002	79,10	66,231	,501	.	,852
VAR00003	79,07	66,685	,434	.	,854
VAR00004	79,30	65,183	,614	.	,849
VAR00005	79,20	64,441	,674	.	,847
VAR00006	79,23	64,875	,674	.	,847
VAR00007	79,27	69,099	,312	.	,857
VAR00008	79,23	74,185	-,233	.	,871
VAR00009	79,23	71,013	,077	.	,863
VAR00010	79,20	70,648	,121	.	,862
VAR00011	79,20	67,200	,406	.	,855
VAR00012	79,07	68,547	,377	.	,856
VAR00013	78,97	69,551	,186	.	,861
VAR00014	79,23	70,185	,125	.	,863
VAR00015	79,27	65,926	,694	.	,849
VAR00016	79,33	64,713	,651	.	,848
VAR00017	79,33	65,816	,671	.	,849
VAR00018	79,30	66,217	,639	.	,850
VAR00019	79,13	75,913	-,387	.	,875
VAR00020	79,37	64,792	,585	.	,849

VAR00021	79,50	68,534	,338	.	,857
VAR00022	79,23	71,082	,086	.	,862
VAR00023	79,13	66,189	,488	.	,852
VAR00024	79,67	71,264	,025	.	,866
VAR00025	79,23	66,461	,652	.	,850
VAR00026	79,67	66,713	,456	.	,853
VAR00027	79,30	66,010	,664	.	,849
VAR00028	79,43	71,633	-,028	.	,872
VAR00029	79,33	63,954	,669	.	,847
VAR00030	79,27	62,271	,741	.	,843

Pada item 8, item 9, item 10, item 13, item 14, item 19, item 22, item 24, item 28, item tersebut dikeluarkan dan akan melakukan proses analisis diulang, karena item-item tersebut adalah item yang tidak valid karena $r < 0,3$ maka h_0 ditolak.

2. Hasil analisis putaran kedua :

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.925	.927	21

Tabel diatas menunjukkan nilai cronbach's alpha ($r \text{ alpha} = 0,925 > 0.30$) maka H_0 diterima dan berarti data tersebut reliabel.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	54.53	62.120	.697	.	.919
VAR00002	54.43	63.082	.540	.	.923
VAR00003	54.40	63.214	.501	.	.924
VAR00004	54.63	62.654	.593	.	.921
VAR00005	54.53	61.844	.661	.	.920

VAR00006	54.57	62.323	.656	.	.920
VAR00007	54.60	65.214	.441	.	.924
VAR00011	54.53	64.602	.389	.	.926
VAR00012	54.40	65.559	.399	.	.925
VAR00015	54.60	62.731	.751	.	.919
VAR00016	54.67	61.333	.717	.	.919
VAR00017	54.67	62.782	.706	.	.920
VAR00018	54.63	62.999	.696	.	.920
VAR00020	54.70	61.941	.596	.	.922
VAR00021	54.83	65.592	.353	.	.926
VAR00023	54.47	62.947	.535	.	.923
VAR00025	54.57	63.357	.696	.	.920
VAR00026	55.00	64.414	.410	.	.925
VAR00027	54.63	62.723	.730	.	.919
VAR00029	54.67	61.402	.654	.	.920
VAR00030	54.60	60.110	.696	.	.919

Setelah dilakukan uji validitas dan reabilitas, diperoleh 21 item yang valid dari variabel harga diri.



LAMPIRAN IV

Skala penelitian penerimaan diri dan
harga diri

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Ibu :

Usia Ibu :

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Mohon dibaca dengan cermat pada setiap pernyataan.
2. Tidak ada jawaban salah dalam setiap pernyataan di bawah ini.
3. Berilah tanda centang (✓) atau tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan.
4. Berikut ini terdapat empat kriteria jawaban pada pernyataan di bawah ini:
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju
5. Mohon diisi semuanya jangan sampai ada yang terlewatkan atau tidak terisi pada setiap pernyataan.
6. Apabila ingin mengubah jawaban cukup coret dan menggantinya pada pilihan jawaban yang sesuai dengan jawaban anda.

Contoh:

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
1.		SS	S	TS	STS

7. Setiap jawaban yang telah diberikan akan dijamin kerahasiaannya. SELAMAT MENGISI ☺

ANGKET(1)

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
1	Saya menghindari untuk membanding-bandingkan kemampuan anak saya dengan anak yang lain	SS	S	TS	STS
2	Saya membebaskan anak saya melakukan aktifitas seperti anak normal lainnya	SS	S	TS	STS
3	Saya membebaskan anak untuk mengutarakan pendapatnya	SS	S	TS	STS
4	Saya selalu menginginkan anak saya sama seperti yang lain	SS	S	TS	STS
5	Saya melarang anak saya untuk mengutarakan pendapatnya	SS	S	TS	STS
6	Saya rutin datang ke sekolah untuk berkonsultasi kepada guru tentang kemajuan akademik anak saya	SS	S	TS	STS
7	Saya mengabaikan kebutuhan anak	SS	S	TS	STS
8	Saya mendampingi anak saat mengerjakan tugas dari sekolah	SS	S	TS	STS
9	Saya berada didekat anak saya dalam keadaan susah maupun senang	SS	S	TS	STS
10	Saya menerima kondisi anak saya dengan lapang dada	SS	S	TS	STS
11	Saya menerima apapun yang telah dilakukan anak saya	SS	S	TS	STS
12	Saya menunjukkan rasa cinta saya kepada anak saya dalam mencapai suatu hal	SS	S	TS	STS
13	Saya bersyukur dengan segala yang ada didalam diri anak	SS	S	TS	STS
14	Saya menerima anak saya apa adanya	SS	S	TS	STS
15	saya dapat berkomunikasi secara baik dengan anak	SS	S	TS	STS

16	Saya dapat menjadi pendengar yang baik saat anak saya menceritakan permasalahannya	SS	S	TS	STS
17	Saya mengajak anak saya di setiap kegiatan diluar sekolah	SS	S	TS	STS
18	Saya senang apabila anak saya dapat bergaul dengan masyarakat luas	SS	S	TS	STS
19	Saya mengabaikan anak saya ketika ketika menceritakan permasalahannya	SS	S	TS	STS
20	Saya kecewa dengan keterbatasan yang dimiliki oleh anak	SS	S	TS	STS
21	Saya mengabaikan kebutuhan anak	SS	S	TS	STS
22	Saya mengabaikan undangan kegiatan untuk orang tua dari sekolah	SS	S	TS	STS

ANGKET (2)

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki pandangan yang positif tentang diri saya	SS	S	TS	STS
2	Saya merasa puas dengan hidup saya	SS	S	TS	STS
3	Saya dapat mengatur hidup saya dengan baik	SS	S	TS	STS
4	Saya merasa mampu menerima tantangan hidup	SS	S	TS	STS
5	Saya merasa kurang dapat mengatur hidup saya	SS	S	TS	STS
6	Saya merasa orang lain menolak keberadaan saya	SS	S	TS	STS
7	Saya merasa hidup saya belum berguna	SS	S	TS	STS
8	Saya merasa dihargai, walaupun saya memiliki kekurangan	SS	S	TS	STS
9	Saya merasa orang lain bersikap baik terhadap saya	SS	S	TS	STS
10	Saya merasa lingkungan saya menolak keberadaan saya	SS	S	TS	STS
11	Saya merasa di abaikan orang-orang disekitar saya	SS	S	TS	STS
12	Saya merasa dikucilkan oleh masyarakat	SS	S	TS	STS
13	Saya merasa kehidupan orang lain lebih sempurna dari kehidupan yang saya miliki	SS	S	TS	STS
14	Saya memiliki banyak kekurangan dalam diri saya, tapi itu bukan penghambat saya untuk maju	SS	S	TS	STS
15	Saya memiliki banyak hal yang menarik dalam diri saya	SS	S	TS	STS
16	Saya merasa mampu melakukan hal-hal yang positif yang juga dilakukan oleh orang lain di sekitar saya	SS	S	TS	STS
17	Saya menerima kritikan dan dapat mengambil hikmah dari kritikan tersebut	SS	S	TS	STS
18	Saya menutupi kekurangan diri saya dari orang lain	SS	S	TS	STS
19	Saya takut untuk melakukan hal-hal yang positif yang	SS	S	TS	STS

	juga dilakukan oleh orang lain di sekitar saya				
20	Saya merasa bukan orang yang sukses	SS	S	TS	STS
21	Saya merasa mampu menghadapi masalah yang ada di dalam diri saya	SS	S	TS	STS





LAMPIRAN V

Analisis data penelitian

A. Uji Asumsi

1. Uji normalitas data menunggukan Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		pd	hd
N		50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	74,06	70,92
	Std. Deviation	6,888	4,444
	Absolute	,109	,080
Most Extreme Differences	Positive	,109	,066
	Negative	-,083	-,080
Kolmogorov-Smirnov Z		,772	,567
Asymp. Sig. (2-tailed)		,591	,905

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan uji *kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai signifikansi dari variabel penerimaan diri sebesar 0,772 sedangkan nilai signifikansi dari variabel harga diri sebesar 0,567. Jadi dapat disimpulkan data dari kedua variabel dinyatakan normal karena $>0,05$.

2. Uji Lineritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HD * PD	(Combined)		596,280	20	29,814	2,328	,019
	Between	Linearity	226,481	1	226,481	17,684	,000
	Groups	Deviation from Linearity	369,799	19	19,463	1,520	,151
	Within Groups		371,400	29	12,807		
	Total		967,680	49			

Hasil uji linearitas diatas mendapatkan nilai signifikasi pada *Deviation from linearity* sebesar 0,151 dan nilai signifikasi pada *Linearity* sebesar 0,000. nilai signifikasi pada *Deviation from linearity* $>0,05$. Dapat disimpulkan bahwa kedua variabel dinyatakan linier.

3. Uji korelasi *product moment*

Correlations

		PD	HD
PD	Pearson Correlation	1	,484**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	50	50
HD	Pearson Correlation	,484**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

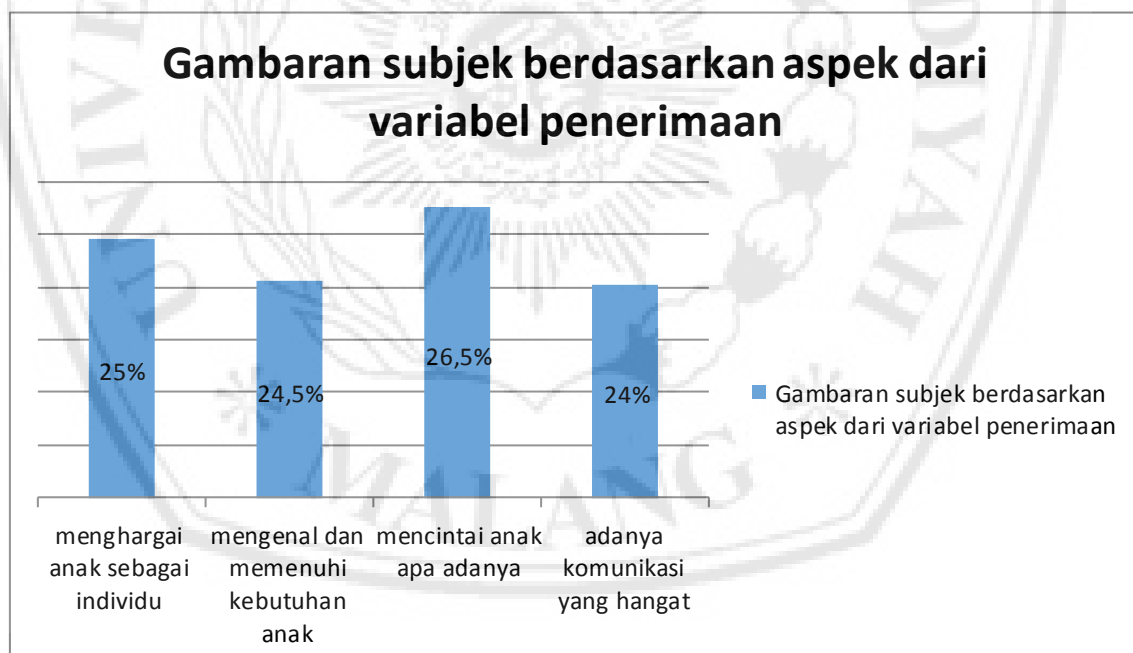
4. Uji sumbangan efektif R square

5. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,484 ^a	,234	,218	3,930

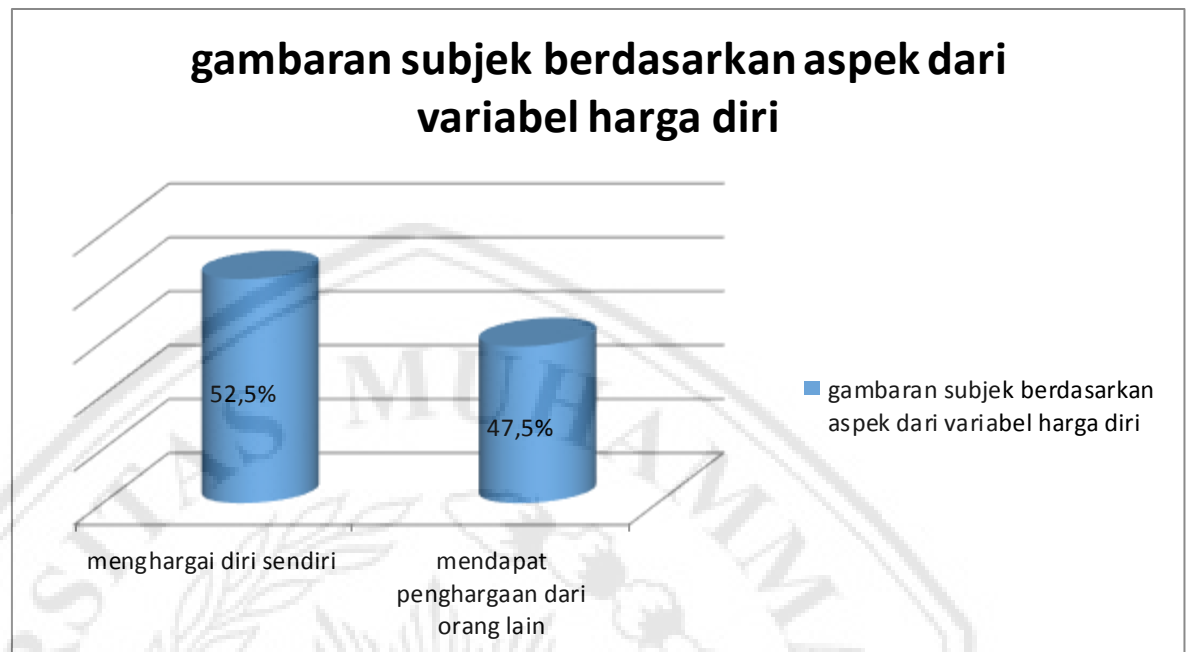
a. Predictors: (Constant), PD

Gambaran subjek berdasarkan aspek dari variabel Penerimaan diri



Berdasarkan dari diagram diatas diketahui nilai rata-rata paling tinggi terdapat pada aspek mencintai anak apa adanya dan yang paling rendah adalah adanya komunikasi yang hangat. Dapat disimpulkan bahwa ibu yang menjadi partisipan dalam penelitian ini lebih mencintai anak apa adanya namun masih kurang dalam hal komunikasi antara ibu dan anak.

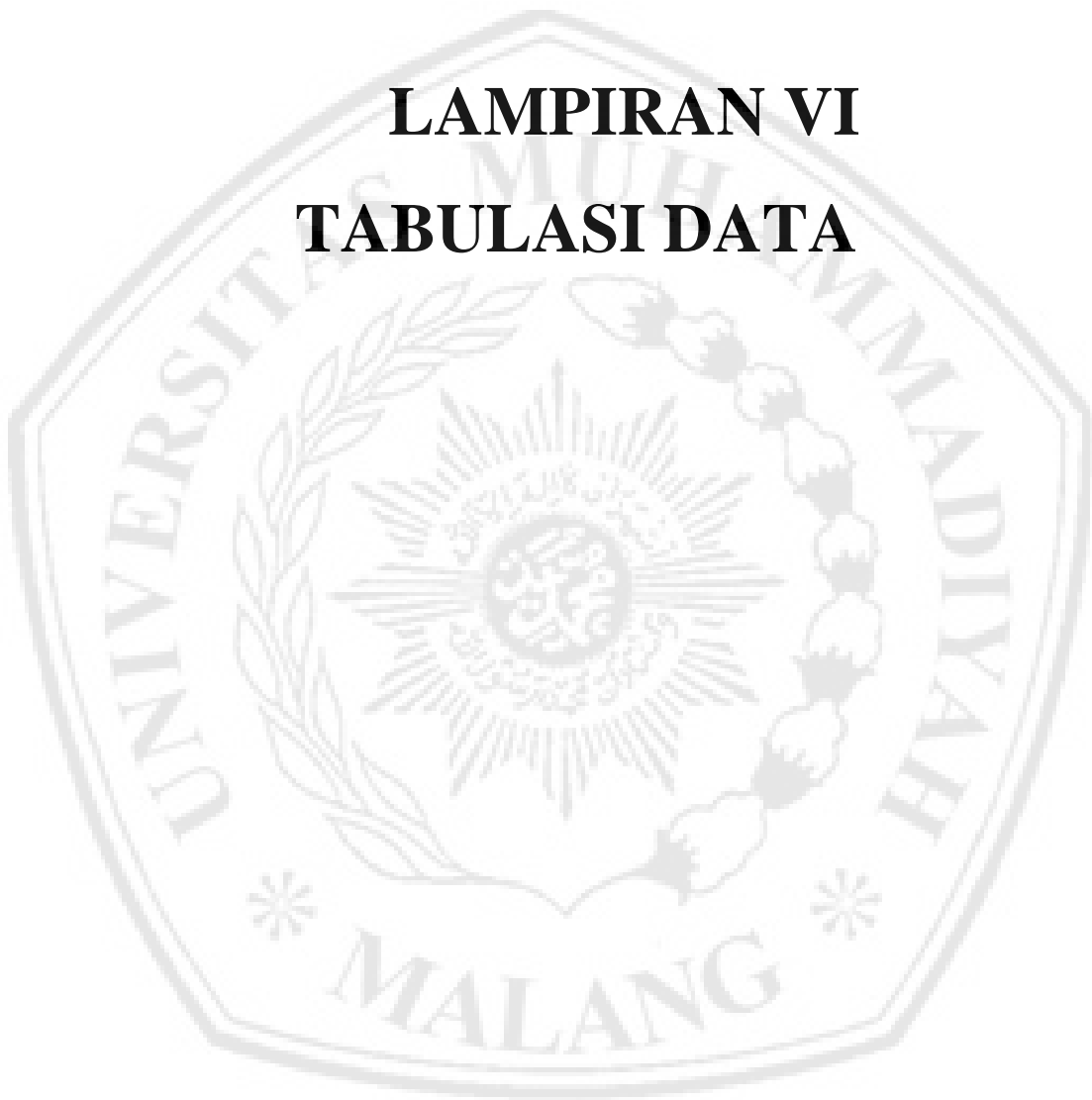
Gambaran subjek berdasarkan aspek dari variabel Harga diri



Berdasarkan dari diagram diatas diketahui rata-rata paling tinggi terdapat pada aspek menghargai diri sendiri dan yang paling rendah adalah mendapat penghargaan dari orang lain. Dapat disimpulkan bahwa ibu yang menjadi partisipan dalam penelitian ini ibu lebih bisa menghargai diri sendiri namun masih ingin mendapat penghargaan dari orang lain.

LAMPIRAN VI

TABULASI DATA



• Tabulasi skala penerimaan diri

No	1	2	3	4	5				9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3
4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
7	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3
8	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
9	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3
10	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3
11	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4
12	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	2	3	3
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3
14	3	3	4	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3
15	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3
17	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	2	4
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	2	4	4	4	1	4	4
19	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	2	4
20	4	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	1	1	4	3	3	4	4	4	1	4	4
21	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
22	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4
23	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
24	3	2	2	4	4	3	2	3	3	3	2	1	3	4	3	2	1	1	1	3	3	4
25	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3
No	1	2	3	4	5				9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
27	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4
28	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3
30	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	1	1	2	4	4	2	4	4	4	3	3	3
31	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
33	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3
34	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
35	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4
36	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4
37	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4
38	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4
39	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4
40	4	4	4	4	4	4	1	1	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3

41	4	4	4	4	4	4	1	1	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3
42	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	1	3	2	4	4	2	4	3	4	4	4	3
43	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	1	3	2	2	4	2	4	3	4	3	3	3
44	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4
45	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4
50	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3



• Tabulasi skala harga diri

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	4	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3
2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3
4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3
7	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
8	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
9	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	2	2	2	3	3	4	3	1	2	3
10	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
11	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	1	4	3	4
12	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	3
13	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3
14	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3
15	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3
16	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4
17	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	2	2
18	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	1	1	4
19	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2
20	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	1	1	4
21	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
22	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
23	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3
24	4	4	4	4	4	1	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3
25	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
26	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3
27	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3
28	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	1	3	3	4	4	4
29	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4
30	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	2	3	3	3
31	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2
32	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3
33	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
34	3	4	4	3	3	1	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4
35	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
36	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3
37	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4
38	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	4
40	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3

41	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3
42	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4
43	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3
44	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
45	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3
46	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	4	4	4
47	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	4	4	4
48	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3
49	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4
50	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3



LAMPIRAN VII

Data Demografis



NO	NAMA SISWA / KLASIFIKASI	KELAMIN		ALAMAT	USIA						IQ	
		L	P		7-12		13-15		> 16		S	R
	TUNAGRAHITA / C					7- 12		13- 15		> 16		
1	M B	1		Sidoarjo, jawa timur	6						54	
2	NAD		1	Sidoarjo, jawa timur		7						60
3	BUD	1		Sidoarjo, jawa timur	10							65
4	JAU	1		Sidoarjo, jawa timur	5						45	
5	M RIZ	1		Sidoarjo, jawa timur	10							59
6	AY	1		Sidoarjo, jawa timur	8							56
7	RAS	1		Sidoarjo, jawa timur	9						44	
8	FAD	1		Sidoarjo, jawa timur		8						70
9	MUH	1		Sidoarjo, jawa timur	10							66
10	M S	1		Sidoarjo, jawa timur	8							66
11	HAD	1		Sidoarjo, jawa timur	7							55
12	NAD		1	Sidoarjo, jawa timur		7					50	
13	MOH	1		Sidoarjo, jawa timur	6						44	

14	FAH		1	Sidoarjo, jawa timur		8					59
15	MUH	1		Sidoarjo, jawa timur	8						59
16	MH	1		Sidoarjo, jawa timur	9					48	
17	L		1	Sidoarjo, jawa timur		9				54	
18	M	1		Sidoarjo, jawa timur	10					54	
19	M H Z	1		Sidoarjo, jawa timur	13					44	
20	RIZ		1	Sidoarjo, jawa timur		10					69
21	MS	1		Sidoarjo, jawa timur	10						69
22	REG	1		Sidoarjo, jawa timur	12						58
23	MHA	1		Sidoarjo, jawa timur	11						70
24	RAM	1		Sidoarjo, jawa timur	12						55
25	DAN	1		Sidoarjo, jawa timur			15				55
26	MIQ	1		Sidoarjo, jawa timur	9						55
27	MRD	1		Sidoarjo, jawa timur	11						66
29	RAH	1		Sidoarjo, jawa timur			14				66
30	MFB	1		Sidoarjo, jawa timur	10						68

31	MRH	1		Sidoarjo, jawa timur			16				70
32	SIT		1	Sidoarjo, jawa timur		9					65
33	KUS	1		Sidoarjo, jawa timur	9						65
34	SHE		1	Sidoarjo, jawa timur		10					65
35	SEP		1	Sidoarjo, jawa timur				15			65
36	M	1		Sidoarjo, jawa timur	12					47	
37	M S	1		Sidoarjo, jawa timur	12						
38	DEW		1	Sidoarjo, jawa timur		13					65
39	MHA	1		Sidoarjo, jawa timur	12						65
40	AZI		1	Sidoarjo, jawa timur		12					70
41	TOR	1		Sidoarjo, jawa timur	12						67
42	AR	1		Sidoarjo, jawa timur	11						67
43	NU		1	Sidoarjo, jawa timur		13					67
44	BAY	1		Sidoarjo, jawa timur	13					44	
45	WIN		1	Sidoarjo, jawa timur		13					58

46	RAK	1		Sidoarjo, jawa timur	11						65
47	ILH	1		Sidoarjo, jawa timur	11					48	
48	NAS		1	Sidoarjo, jawa timur		13				57	
49	AG	1		Sidoarjo, jawa timur			15			54	
50	NA		1	Sidoarjo, jawa timur				14			

LAMPIRAN VIII

SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
UPT SLB NEGERI JUWETKENONGO
 Jl. Juwet Utara No. 269 Kec. Porong Kab. Sidoarjo Kode Pos 61274
 Tlp. (0343) 854804 Email : sdibnegeri@rocketmail.com

SURAT KETERANGAN
 NOMOR : 421-8/54/101.6.25-20/VI/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RINI ISTIADLS Pd
 NIP : 19620121 198504 2 003
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SLBN Juwetkenongo, Kec. Porong

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : RISKY PUTERI UTAMI
 NIM : 201310230311056
 Fakultas : Psikologi

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan Penelitian di SLBN Juwetkenongo Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo, guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian skripsi yang berjudul " Hubungan Penerimaan dengan Harga Diri pada Ibu yang memiliki Anak Tunagrahita ".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Porong, 13 Juni 2017
 Kepala Sekolah

 RINI ISTIADLS Pd
 NIP. 19620121 1985042003

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jl. Raya Tlogomas No.264 Telp. (0341) 464318 – 319 Ext. 253, 233, 168 Fax. (0341) 460782 Malang 65144 Indonesia
 Email : psikologi@umm.ac.id Website : psikologi.umm.ac.id

08 Juni 2017

Surat
 Nomor :
 Lampiran :
 Perihal :
 Kepada :
 Di :
 Assalaamu 'alaikum Wr. Wb

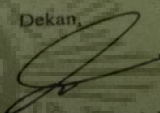
Ijin Penelitian Skripsi

Yth. Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri Porong
 Jl. Juwet Kenongo No 209, Porong
 Kab. Sidoarjo

Dalam rangka menyusun Skripsi Sarjana Strata I (S.1), mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang tercantum di bawah ini bermaksud untuk melakukan **Ijin Penelitian Skripsi**. Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kesediaan Bapak/Ibu memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut yaitu:

Nama	: Risky Puteri Utami
NIM	: 201310230311056
No. Hp	: 081334156638
Alamat	: JL. Tirta Utomo Gang XI Malang
Judul Skripsi	: Hubungan Penerimaan dengan Harga Diri pada Ibu yang Memiliki Anak Tunagrahita

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih.
 Wassalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Iswinarti, M.Si
 NIP-UMM : 109. 8909.0126

Tembusan :
 1. Arsip